

community

The New Apostolic Church around the world

04/2022/ID



Karunia yang sama, kesempatan yang sama

Editorial

Allah menciptakan hal-hal baru

Kebaktian

Membangun bait Allah yang baru bersama-sama

Pengajaran

Sekilas pandang konsep jawatan kita

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Allah menciptakan hal-hal baru

■ Kebaktian

- 4 Membangun bait Allah yang baru bersama-sama

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 10 Iman yang sesuai dengan namanya

■ Suatu kunjungan ke Australia

- 12 Jasa Yesus adalah upah kita

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 14 Tujuh cara memandang pada salib

■ Pojok Anak-anak

- 16 Yesus dan anak-anak
18 Mengunjungi Amber dan Elena di Mackay (Australia)

■ Pengajaran

- 20 Sekilas pandang konsep jawatan kita

■ Berita Global

- 24 Gereja bagi dan bersama anak-anak
26 Jika engkau tidak melihat ke arah lain...
28 Menyusuri jalan bersama-sama
30 Apa yang dibicarakan para Rasul Distrik

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita.

Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today.

Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari.

Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda/generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Allah menciptakan hal-hal baru

Tuhan menciptakan hal-hal baru. Ia juga menciptakan pengetahuan baru melalui Roh Kudus, dan Ia memimpin kita ke dalam pengetahuan yang sempurna tentang Yesus Kristus.

Ya, saya tahu bahwa yang satu atau yang lain memiliki masalah dengan wawasan-wawasan baru ini. Selama bertahun-tahun engkau memercayai hal-hal tertentu, itu dikhotbahkan bertahun-tahun, dan kini segala sesuatu berbeda dan baru.

Apakah yang lebih penting saat ini? Apakah yang engkau percayai, katakan, khotbahkan, atau dengar selama bertahun-tahun? Atau apakah yang datang dari Roh kudus dan membawa kita lebih dekat dengan Yesus Kristus?

Saudara dan saudari yang kekasih, marilah kita tidak secara mentah-mentah berpegang teguh pada hal-hal karena kita mendengar dan memercayainya selama bertahun-tahun. Pertanyaannya di sini bukanlah apakah itu benar atau salah.

Satu-satunya pertanyaan yang perlu kita tanyakan kepada diri kita sendiri adalah: apakah pemikiran baru ini membawa saya lebih dekat dengan Yesus Kristus? Apakah itu sesuai dengan lebih baik lagi dengan pikiran Yesus Kristus?



Foto: GKB Internasional

Jika itu membawa saya lebih dekat dengan Tuhan, maka saya akan menjalani jalan ini dan menerima pengetahuan yang baru ini. Jika itu tidak sesuai dengan kehendak Allah, maka saya tidak menginginkan pemikiran yang baru ini.

Namun demikian, jika pengetahuan yang baru ini berasal dari Roh Kudus, itu akan menuntun lebih dekat menuju keselamatan dan berkat, dan akan membawa saya bahkan lebih dekat dengan pikiran Yesus Kristus. Marilah kita menerimanya. Saudara, Saudari, berilah dirimu dituntun.

Salam tulus

Jean-Luc Schneider

Membangun bait Allah yang baru bersama-sama

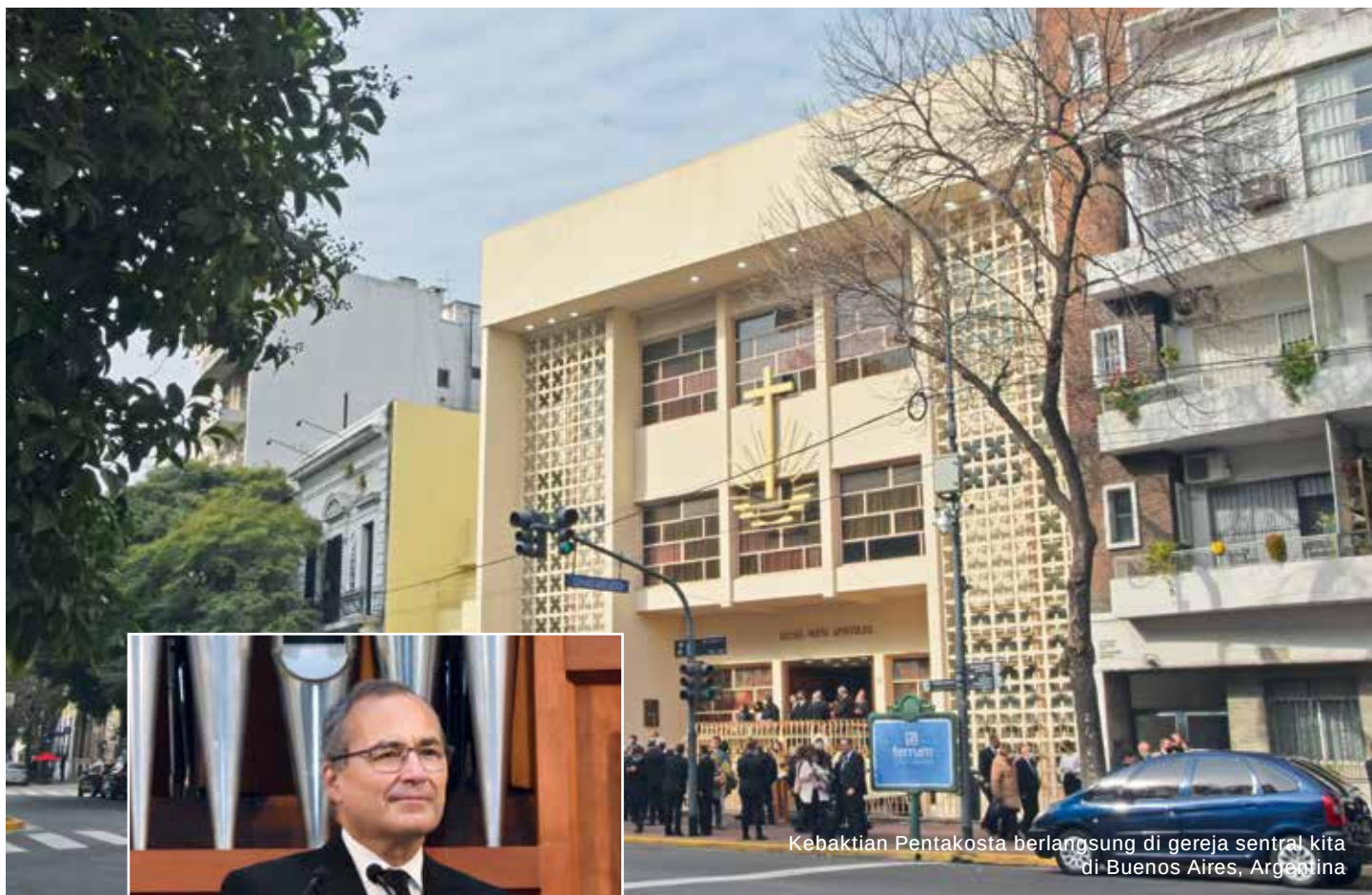


Foto-foto: GKB Amerika Selatan

1 Korintus 3:16

“Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?”

Saudara dan saudara yang kekasih, kita sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Bapa surgawi kita bahwa Ia telah menjawab doa-doa kita dan menjadikan mungkin di mana kita dapat merayakan pesta Pentakosta di sini, di tengah-tengah engkau. Kami sangat merindukannya, dan benar-benar menakjubkan untuk sungguh-sungguh mampu mengalaminya sekarang. Kita juga sangat bersyukur bahwa semua Rasul Distrik dan Pembantu Rasul Distrik dapat bergabung dengan kita di sini. Kehadiran mereka berarti sesuatu yang istimewa bagi saya, dan mungkin bagimu juga. Mereka mewakili semua anak Allah, semua orang Kristen Kerasulan Baru di seluruh dunia.

Bersama-sama, mereka bertanggung jawab atas Gereja Global, dan melalui mereka kita dapat tersambung dalam roh

dengan semua saudara dan saudari di seluruh dunia.

Jika saya memikirkan tentang umat Allah di seluruh dunia, saya terkejut betapa bisa berbedanya mereka. Yang mengejutkan adalah keberagaman yang luar biasa besar yang ada di antara umat Allah. Pertama, mereka hidup di negara-negara berbeda. Di beberapa negara ada kedamaian dan keamanan, tetapi di sejumlah negara ada kriminalitas yang tinggi dan perang. Beberapa negara sangat berkembang, yang lainnya jauh sedikit berkembang. Beberapa negara sangat kaya, yang lainnya sangat miskin. Dan ini memberi dampak terhadap kondisi-kondisi hidup saudara dan saudari kita, yang benar-benar sangat berbeda.

Ada juga keberagaman luar biasa di dalam Gereja kita. Di beberapa negara, kita memiliki jutaan anggota, sementara di negara lain mungkin hanya ada selusin. Ada anak-anak Allah yang terbelang ke sebuah sidang jemaat raksasa, dan yang lain ada yang sendirian dan terpencil. Dan saat engkau melihat pada situasi pribadi mereka, keberagaman itu menjadi semakin besar. Beberapa sehat, yang lainnya selalu sakit. Ada orang yang miskin dan yang kaya. Beberapa hidup sangat panjang, sementara masa hidup yang lain sangat singkat. Beberapa punya banyak karunia, keahlian, dan potensi; sementara yang lain punya sangat sedikit. Ada suatu keberagaman yang luar biasa besar.

Sebagai manusia, kita tidak bisa menjelaskan hal ini. Tidak ada gunanya bahkan untuk memikirkannya, karena orang tidak akan menemukan jawabannya. Yang kita tahu adalah bahwa Allah ingin menghapus ketidakadilan ini. Ia ingin memimpin semua manusia masuk ke dalam ciptaan yang baru, di mana tidak ada ketidakadilan, di mana semua manusia bebas dari kejahatan, kematian, dan kesakitan. Hanya itu yang kita tahu.

Pada Pentakosta, kita merayakan pencurahan Roh Kudus – dan itu adalah sesuatu yang sangat besar. Semua anak Allah yang telah dilahirkan kembali dari air dan Roh telah menerima karunia yang sama: karunia Roh Kudus. Dengan itu, mereka telah menerima kemungkinan untuk diubah ke dalam citra Kristus. Mereka telah diberi kemungkinan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai para sulung. Dan masing-masing yang telah dilahirkan kembali dari air dan Roh telah menerima persis karunia Roh Kudus yang sama. Semua persis memiliki kesempatan yang sama, peluang yang sama untuk masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai para sulung. Kondisi-kondisi atau

keadaan-keadaan yang dialami seseorang tidak penting. Entah orang itu sehat atau tidak, kaya atau tidak, entah dia berbakat atau tidak, itu tidak ada hubungannya. Yang penting adalah kesediaan orang untuk diubah ke dalam citra Kristus. Jika kita bertekad untuk masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai para sulung, Allah akan menyediakan semua yang kita perlukan. Apa pun kondisi-kondisi yang mungkin kita alami, hiburan besar dari Pentakosta adalah bahwa kita semua telah menerima karunia yang sama, kesempatan yang sama. Sidang jemaat di mana engkau terbelang, berapa usiamu, dan sebagainya itu tidak relevan. Marilah kita bertekad untuk masuk ke dalam kerajaan Allah dan diubah ke dalam citra Kristus. Saya katakan kepadamu, engkau bisa melakukannya!

Pada Pentakosta kita juga merayakan hari kelahiran gereja Kristus. Gereja Kristus menjadi kelihatan di bumi pada Pentakosta melalui perkumpulan orang-orang percaya yang dimeteraikan dengan Roh Kudus. Dalam nas Alkitab kita, Rasul Paulus mengumpamakan gereja Kristus dengan bait Allah. Gereja adalah bait Allah perjanjian baru. Setiap orang percaya adalah sebuah batu yang telah digabungkan ke dalam bangunan ini oleh Allah.

Di dalam Perjanjian Lama, Bait Allah adalah tempat Allah berdiam di bumi. Umat Israel datang ke Bait Allah untuk menjumpai Allah di sana. Mereka berkumpul di Bait Allah untuk menemui Allah, memuji-Nya, dan mempersembahkan ucapan syukur mereka kepada-Nya. Ketika mereka diserang oleh musuh-musuh mereka, mereka berkumpul di Bait Allah dan memohon pertolongan kepada Allah. Mereka juga datang untuk memohon kepada Allah untuk mengampuni mereka. Dan supaya diampuni, mereka mempersembahkan kurban-kurban. Itu adalah Perjanjian Lama dahulu.

tika mereka diserang oleh musuh-musuh mereka, mereka berkumpul di Bait Allah dan memohon pertolongan kepada Allah. Mereka juga datang untuk memohon kepada Allah untuk mengampuni mereka. Dan supaya diampuni, mereka mempersembahkan kurban-kurban. Itu adalah Perjanjian Lama dahulu.

Di Perjanjian Baru, gereja adalah bait Allah. Gereja adalah perkumpulan orang-orang percaya yang telah dibaptis dan yang mengikut Kristus. Kita berkumpul bersama di dalam kebaktian, dalam persekutuan anak-anak Allah, untuk menjumpai Allah. Dan karena kita tahu bahwa kita menjumpai Allah dalam kebaktian, kita memuji nama-Nya bersama-sama dan mengungkapkan rasa syukur kita. Kita melakukan ini di dalam doa-doa kita, melalui musik, dengan mempersembahkan kurban-kurban kita, dan dengan menunjukkan kebaikan kepada sesama kita. Ini juga sebuah cara untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah: saling melayani, bersikap baik kepada satu sama lain.

*Kita dipanggil untuk
bersumbangsih
dengan karunia-karunia
dan kekuatan kita dan
memastikan
agar Injil dapat
diberitakan juga
di masa depan*



Yesus berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (Mat. 25:40). Jadi, ini adalah sebuah cara yang luar biasa untuk menyatakan rasa syukur kita ketika kita berkumpul bersama di dalam persekutuan anak-anak Allah dan melakukan sesuatu yang baik untuk satu sama lain.

Kita juga berkumpul untuk memohonkan pertolongan Allah. Di atas segalanya, kita memohon kepada-Nya untuk melepaskan kita dari kejahatan. Kita tahu bahwa ketika kita datang kemari dan memohon pertolongan kepada Allah, Ia akan menolong kita! Kita dapat datang kepada Bapa surgawi kita dan memberi tahu-Nya semua kekhawatiran kita mengenai kehidupan duniawi kita. Kita mengandalkan-Nya, Ia adalah Bapa kita, Ia tahu apa yang kita perlukan – dan Ia akan mengaruniakan kepada kita apa yang kita perlukan. Dan ketika kita saling mendoakan, Ia akan mendengarkan kita.

Namun, doa kita yang paling penting pastinya adalah: “Lepaskanlah kami dari si jahat. Pimpinlah kami masuk ke dalam kerajaan-Mu, ke dalam kemerdekaan.” Allah akan menjawab doa ini. Ia sedang bekerja dalam melepaskan kita dari si jahat.

Kita juga memohon kepada Allah untuk mengampuni dosa-

dosa kita. Saat kita bergabung dalam Doa Bapa Kami, kita sungguh-sungguh mengakui dosa-dosa kita dan berdoa bersama agar Ia mengampuni dosa-dosa kita: “Ampunilah dosa-dosaku, dan ampunilah dosa-dosa saudara dan saudariku.” Allah juga menjawab doa ini. Dan yang sangat menyenangkan tentang ini adalah kita bahkan tidak perlu mempersembahkan kurban apa pun untuk meraih pengampunan. Kita memiliki Yesus Kristus yang telah mempersembahkan kurban. Ia mempersembahkannya tunggal, dan itu cukup. Kurban-Nya berlaku untuk selama-lamanya bagi semua manusia. Jadi, ketika kita berkumpul bersama,

kita tidak perlu mempersembahkan kurban apa pun untuk meraih pengampunan. Ketika kita berkumpul bersama, kita merayakan kurban Yesus Kristus; dan kita memuji dan bersyukur kepada Tuhan atas kurban-Nya. Inilah yang kita lakukan saat kita merayakan Perjamuan Kudus. Kita mengungkapkan rasa syukur kita. Kurban itu telah dipersembahkan oleh Yesus Kristus. Itu masih berlaku. Itu akan selalu sah.

*Setiap orang
percaya adalah
sebuah batu yang
terbilang ke dalam
bait Allah*

Ini adalah makna di balik pernyataan bahwa gereja adalah bait Allah perjanjian baru. Kita berkumpul untuk mengungkapkan rasa syukur kita dan untuk memuji Allah, untuk berdoa dan mohon kepada-Nya untuk menolong kita dan sesama kita, dan untuk memohon kepada-Nya untuk mengampuni dosa-dosa kita. Dan kita merayakan kurban Yesus Kristus ketika kita berkumpul bersama.

Bait Allah punya sebuah makna penting lebih lanjut di da-



Perjamuan Kudus untuk yang telah meninggal diterima oleh Rasul Gerardo Zanotti dan Rasul Guillermo Canessa, yang keduanya mengaso dalam kebaktian ini

lam Perjanjian Lama. Dengan membangun sebuah bait, Salomo ingin mengirimkan sebuah pesan. Ia ingin memastikan agar semua orang non-Yahudi bisa melihat bahwa Allah yang Mahakuasa tinggal di bumi, di tengah-tengah umat-Nya. Maka, Bait Allah adalah tanda kehadiran Allah di Israel dan karena itu di bumi. Gereja Kristus adalah Bait Allah perjanjian baru. Oleh karena itu, gereja juga adalah tanda bahwa Allah masih hadir di bumi dan aktif.

Ketika disebutkan bahwa setiap orang percaya adalah sebuah batu yang terbilang ke dalam bait Allah, ini juga menandakan bahwa setiap anggota gereja adalah suatu tanda kehadiran Allah di bumi. Atau, lebih tepatnya, karena ini adalah gereja Yesus Kristus, setiap orang percaya, setiap orang Kristen, hendaknya memperlihatkan bahwa Yesus Kristus bukan hanya seorang tokoh di masa lalu, tetapi bahwa Ia adalah Yang Hidup, bahwa Ia hadir di bumi, dan bahwa Ia sedang bekerja. Engkau dan saya, Saudara dan Saudari, telah dipanggil untuk menjadi tanda yang kelihatan dari kehadiran dan aktivitas Allah. Kita dapat memberikan kesaksian bahwa Allah hidup di dalam hati kita. Ia tidak jauh di surga sana, dan kita bahkan berbicara kepada-Nya dari waktu ke waktu. Ia adalah Yang Hidup dan Ia hidup di dalam hati kita! Ia selalu menyertai kita.

Dan karena ini yang terjadi, karena Allah menyertai kita dan hidup di dalam hati kita, kita ingin menyukakan Allah dan bukan manusia. Ini kelihatannya jelas, tetapi tidak demikian. Ketika orang melihat betapa banyaknya energi yang orang curahkan ke dalam sikap menyukakan orang lain... Mereka melakukan segala sesuatu hanya untuk menjadi seperti orang lain, untuk menyelaraskan diri dengan pendapat yang umum, untuk berkata persis apa yang orang lain katakan hanya untuk mendapatkan sejumlah "Likes" di media sosial. Mereka ingin diterima oleh orang

lain. Atau, menggunakan bahasa Alkitab, mereka ingin menyukakan manusia. Tetapi, bagaimana dengan Allah?

Marilah kita tunjukkan bahwa Allah hidup di dalam hati kita. Jika ini yang terjadi, akan selalu menjadi lebih penting bagi kita untuk menyukakan Allah daripada menyukakan manusia. Kita hendaknya juga memperlihatkan bahwa Allah tidak hanya hidup di dalam hati kita, tetapi bahwa Ia juga bekerja di dalam gereja dan dalam hati kita. Ini menjadi terlihat melalui perkembangan rohani kita. Saya tahu ini sama sekali bukan hal yang baru. Ini telah dikhotbahkan selama berpuluh-puluh tahun dan berabad-abad. Tetapi, saya bertanya-tanya, dan serius bertanya-tanya, bagaimana keadaan perkembangan rohani kita.

Senang untuk mendengar, "Ya, kita sedang bersiap-siap untuk kedatangan Kristus kembali, kita menghadiri kebaktian-kebaktian, kita membawa persembahan dan kurban kita." Namun, pertanyaan yang timbul kemudian selalu sama: "Apakah kita telah berubah?" Setiap orang dapat menjawab ini untuk diri mereka sendiri. Mohon, jangan melihat sesamamu, lihatlah dirimu sendiri. Saya dengan pasti jujur: Saya tidak bahagia dengan jawaban saya sendiri. Kita harus mengerjakannya. Ada begitu banyak hal yang hendaknya dan dapat berubah dalam pemikiran kita, dalam cara hidup kita. Kita seharusnya mengandalkan Allah sedikit lebih banyak dalam situasi-situasi tertentu. Kita bisa, kita seharusnya, berperilaku berbeda terhadap sesama kita. Masih ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

Marilah kita tunjukkan bahwa Allah aktif di dalam gereja-Nya dan di dalam hati kita. Ingatlah, kita bertekad untuk diubah ke dalam citra Kristus. Allah mengerjakan bagian-Nya, tetapi kita harus mengerjakan bagian kita.

Sebuah tanda lain dari kehadiran Allah adalah kesatuan umat Allah. Yesus Kristus telah mendoakan untuk kesatuan umat-Nya. Bagi-Nya, kesatuan murid-murid mencerminkan kesatuan Trinitas. Ia ingin umat-Nya satu, seperti Ia dan Bapa-Nya satu, dan karena itu menunjukkan bahwa Allah Tritunggal bekerja di sini. Gereja adalah tanda yang kelihatan dari kehadiran Allah. Itulah sebabnya kita sedang mengerjakan kesatuan umat Allah. Ini adalah satu dari tanda-tanda terbesar kehadiran Allah. Di mana Allah sungguh-sungguh hadir, sebagai kesatuan Allah, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, ada kesatuan.

Kita semua telah dipanggil untuk bersumbangsih bagi pembangunan gereja, bait Allah. Sedikit banyak, kita bertanggung jawab atas masa depan kemajuan ini. Kita semua telah dipanggil untuk bersumbangsih dengan karunia-karunia dan kekuatan kita dan memastikan agar Injil dapat diberitakan juga di masa depan; bahwa kedatangan Kristus kembali dapat dinyatakan kepada generasi-generasi selanjutnya; bahwa pasangan perempuan Kristus dapat dipersiapkan di

masa depan; dan bahwa orang-orang percaya dapat memiliki persekutuan satu dengan yang lain dan bersama Allah di masa depan. Setiap pribadi yang telah dibaptis dipanggil untuk bersumbangsih dengan karunia dan kemampuannya masing-masing; kita bahkan memiliki tanggung jawab yang berbeda. Tetapi, setiap orang diperlukan, dan setiap orang bisa bersumbangsih. Marilah kita layani Tuhan bersama-sama. Dan marilah kita saling melengkapi dengan karunia-karunia kita. Inilah yang diperlukan sampai kedatangan Kristus kembali.

Tentu saja, kita tidak bisa membangun gereja ini, bait Allah ini, dengan cara manusiawi. Jika itu yang terjadi, setiap orang akan berkata, “Itu harus nyaman bagi saya. Saya ingin gereja dibangun dengan cara yang nyaman bagi saya. Saya tidak harus mengubah pendapat saya. Saya ingin diterima sebagaimana saya adanya. Saya tidak ingin mengubah kebiasaan saya.” Bayangkanlah sebuah gereja yang dibangun dengan cara demikian... Itu akan kacau. Sebaliknya, Allah berkata, “Engkau bertanggung jawab atas pembangunan bait, tetapi sesuai dengan rencana-Ku.” Rencana-Nya sangat presisi.

Rencana Allah adalah Injil Yesus Kristus, pengajaran para Rasul, seperti yang tertulis di dalam Alkitab. Banyak orang merujuk pada Alkitab untuk memperkuat pendapat mereka sendiri. Kadang-kadang saya benar-benar heran bahwa Alkitab telah digunakan untuk segala hal. Engkau dapat selalu menemukan sebuah perkataan dalam Alkitab yang sesuai dengan pendapatmu. Jujur, jika engkau ingin membunuh seseorang, engkau dapat menemukan sebuah alasan yang baik untuk melakukannya dengan membaca Alkitab. Saya agak sedikit berlebihan, tetapi saya pikir engkau mengerti apa yang saya maksud.

Janganlah kita menggunakan Alkitab dengan cara ini. Sebaliknya, marilah kita baca Alkitab di dalam terang Roh Kudus. Kelompok Rasul bertanggung jawab dalam menafsirkan Alkitab dalam terang Roh Kudus. Dan kita semua telah menerima karunia Roh Kudus. Mohon, gunakanlah karunia ini, dan bukan pendapatmu sendiri, ketika engkau membaca dan menafsirkan Alkitab. Saat engkau membaca Alkitab dalam terang Roh Kudus, engkau akan diinspirasi untuk mengasihi Allah dan sesamamu. Dengan cara ini, membaca Alkitab menjadi sangat bermanfaat karena pesannya adalah untuk mengasihi Allah dan sesamamu. Dan ingatlah, adalah lebih penting untuk menyukakan Allah daripada menyukakan manusia.

Marilah kita bersumbangsih bagi pembangunan bait Allah dengan cara ini. Marilah kita tempatkan karunia, keahlian, kekuatan, dan energi kita bersama-sama, sehingga Injil dapat diberitakan juga di masa depan, bahwa kedatangan Kristus kembali dapat diumumkan, bahwa pengantin perempuan dapat dipersiapkan, dan anak-anak Allah dapat memiliki persekutuan satu dengan yang lain. Bait Allah ini

belum selesai, tentu saja. Ini masih dalam pembangunan. Jika engkau melihat pada suatu bangunan yang sedang dibangun, engkau bisa mengatakan bahwa itu belum rampung. Bagian kelihatan dari gereja kita, perkumpulan yang hidup, masih belum rampung, belum sempurna. Jangan menjadi jengkel karena hal ini. Ini normal. Ini masih dalam pembangunan. Bukan seberapa banyak ketidaksempurnaan yang penting, tetapi bagaimana kita berurusan dengannya. Gereja tidak bisa sempurna selama masih ada di bumi. Tetapi, dengan pertolongan Allah dan tuntunan-Nya melalui Roh Kudus, kita bisa secara sempurna berurusan dengan ketidaksempurnaan manusiawi ini. Kembali lagi, marilah kita diinspirasi oleh Roh Kudus, karena Ia mengajarkan kepada kita bagaimana berurusan dengan ketidaksempurnaan ini.

Pada hari kedatangan Kristus kembali, Ia akan menjemput bagian gereja yang siap untuk kedatangan-Nya kembali. Mereka tidak akan sempurna, tetapi Ia akan menjadikan mereka sempurna melalui kasih karunia dan jasa-Nya. Ini adalah satu-satunya cara kita bisa masuk ke dalam kerajaan Allah.

Bait Allah pada akhirnya akan berdiri di dalam ciptaan yang baru. Maka, semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan mengikut-Nya – semua yang diterima oleh Allah – akan hidup dalam persekutuan yang sempurna dan kekal dengan Allah di dalam ciptaan yang baru. Sungguh merupakan kasih karunia! Kita tidak perlu menunggu selama itu. Kita sedang menantikan kedatangan Kristus sejak sekarang. Amin.

Setelah sumbangsih khotbah dari Pembantu Rasul Distrik Helge Mutschler dan Rasul Distrik John Kriel, Rasul Kepala melanjutkan sebagai berikut:

Kuasa Roh Kudus tidak bergantung pada usia. Ini bekerja di dalam diri orang-orang yang muda begitu pula di dalam diri yang telah menjadi tua. Pagi ini, kita memiliki satu lagi kesempatan untuk mengalami kuasa Roh Kudus ini.

Saat kita mempersiapkan diri kita untuk pengampunan dosa-dosa dan perayaan Perjamuan Kudus, kita berdoa bersama: “Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.” Karena ini adalah sebuah dosa bersama, kita tidak hanya berdoa untuk pengampunan dosa-dosa kita sendiri, tetapi kita juga memohon kepada Allah untuk mengampuni dosa-dosa sesama kita. Oleh karena itu, kita berkomitmen untuk mengampuni sesama kita. Ini adalah dua hal yang berbeda. Di satu sisi, kita memohon pengampunan kepada Allah, dan di sisi lain, kita juga ingin mengampuni sesama kita. Saya tahu bahwa di beberapa kasus sangat sulit untuk mengampuni seseorang yang telah melakukan sesuatu yang benar-benar buruk. Ini membuat orang-orang cemas dan mereka bertanya-tanya, “Akankah Allah mengampuni

Rasul-rasul yang baru: Néstor Manzelli, Claudio Videla, and Pablo Basso



saya jika saya tidak mampu mengampuni?”

Rasul Kepala Leber sering berkata: “Apa yang penting adalah bahwa engkau setidaknya bersedia untuk mengampuni.” Jangan khawatir jika itu memerlukan waktu sampai engkau berhasil melakukannya. Allah akan melihat usahamu untuk mengampuni sesamamu.

Namun, kemudian datanglah aspek yang lain: kita berdoa dan mohon kepada Allah untuk mengampuni sesama kita. Itu adalah sesuatu yang lain. Saudara dan Saudari, jika engkau belum mampu mengampuni sesamamu, setidaknya ambillah langkah pertama dan mohon kepada Allah untuk melakukannya. Tinggalkanlah gagasan bahwa Allah seharusnya menghukumnya, bahwa Allah seharusnya mengutuknya. Itu adalah langkah yang pertama. Marilah kita berdoa: “Kumohon ya, Allah, aku tidak bisa mengampuni, tetapi Engkau bisa mengampuninya.” Saya yakin bahwa ini adalah sebuah langkah pertama penentu dalam proses mengampuni sesama kita. Dengan kuasa Roh Kudus, kita dapat mengambil langkah ini.

Lalu kita mengalami kuasa Roh Kudus dalam perayaan Perjamuan Kudus. Melalui kuasa dan aktivitas Roh Kudus, engkau bisa menerima bukan hanya roti dan anggur, tetapi juga tubuh dan darah Yesus Kristus. Ini hanya dimungkinkan karena aktivitas dan kuasa Roh Kudus.

Dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus, dengan menerima tubuh dan darah Kristus, persekutuan kita

dengan Yesus Kristus dikuatkan. Yesus berkata kepada kita, “Ambil dan makanlah, inilah tubuh-Ku. Lihat, Aku ada di sini. Aku menyertaimu. Lihatlah, Aku ingin menuntunmu masuk ke dalam kerajaan-Ku dan ingin engkau bersama dengan-Ku selama-lamanya. Ambillah, ini Aku.” Ini menguatkan persekutuan dengan Yesus Kristus.

Ketika kita menerima tubuh dan darah Yesus, dan karena itu sifat ilahi-Nya, kita juga menerima kekuatan untuk menang. Marilah kita ingat untuk berubah. Marilah kita ambil langkah maju dalam perkembangan rohani kita. Kita menerima kekuatan untuk melakukannya di dalam perayaan Perjamuan Kudus. Ketika kita merayakan Perjamuan Kudus, kita berkumpul mengelilingi Kristus dan ini menguatkan persekutuan dan kesatuan kita. Kita mungkin sangat berbeda, tetapi kita bersama dalam Kristus.

PIKIRAN UTAMA

Gereja Kristus adalah perkumpulan orang-orang percaya yang telah dibaptis dan yang mengikut Kristus. Marilah kita menjadi suatu tanda yang kelihatan bahwa Allah hadir dan sedang bekerja di bumi dan di dalam hati kita. Kita dipanggil untuk bersumbangsiah bagi pembangunan gereja. Kita melakukan hal ini sesuai dengan rencana Allah, sesuai dengan Injil Yesus Kristus.

Iman yang sesuai dengan namanya

Minggu, 22 Mei 2022. Momen-momen penting di Berlin: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider melepaskan Rasul Distrik Wolfgang Nadolny ke dalam pengasooan, mengangkat seorang Rasul Distrik yang baru, menahbiskan seorang Rasul yang baru, dan menggabungkan Gereja Regional Berlin-Brandenburg dengan Gereja Regional Jerman bagian Utara dan Timur.



Foto-foto: Jens Lange

Rasul Distrik Nadolny telah memimpin distrik yang luas selama tujuh belas tahun: “Pada waktu-waktu yang sedemikian, emosi-emosi bermunculan, mungkin bahkan pertanyaan-pertanyaan, mungkin beberapa ketakutan,” kata Rasul Kepala dalam sambutan pengantarnya. “Bagaimanapun,” ia lanjut mengatakan, “kita bukan sekadar anggota-anggota sebuah organisasi! Pekerjaan kita juga selalu merupakan suatu perkara hati.” Tetapi ia juga punya sebuah pesan penghiburan yang siap untuk dibagikan dengan sidang jemaat pada saat tersebut: “Kisahannya belum berakhir! Allah selalu hadir, dan Ia akan terus menyertai kita di masa depan. Ia telah selalu ada di tengah-tengah kita, dan Ia akan selalu ada di tengah-tengah kita.”

Dengan merujuk pada nas Alkitab, Rasul Kepala Schneider menjelaskan bahwa air adalah suatu gambaran untuk kehidupan. Air hidup juga melambangkan keselamatan, hidup yang kekal, dan persekutuan dengan Allah. Dan dahaga jiwa menggambarkan kondisi kekurangan yang jiwa alami ketika ia jauh dari Allah. “Tetapi, di sini Yesus Kristus sedang menggunakan gambaran air untuk sesuatu yang lain – di sini Ia sedang berbicara tentang Roh Kudus.” Kepercayaan kepada Yesus Kristus adalah suatu prasyarat untuk menerima karunia Roh Kudus.

Iman menghasilkan perbuatan-perbuatan

Namun demikian, kepercayaan kepada Yesus Kristus bukan hanya sebuah prasyarat untuk menerima Roh Kudus, tetapi juga untuk memperkenankan dampak keselamatan dari sakramen-sakramen untuk berkembang penuh. Ini berlaku pada setiap sakramen. “Di mana kepercayaan kepada Yesus Kristus tidak lagi cukup kuat, aktivitas dan dampak Roh Kudus tidak lagi dapat dirasakan secara intensif ketika Ia menghibur, memurnikan, menguatkan, dan menyemangati.”

Tetapi, apakah tepatnya yang membentuk iman ini? Pertama-tama, Kitab Suci menyatakan bahwa iman kepada Yesus Kristus mencakup untuk tidak meragukan hal-hal yang tidak bisa dilihat. Rasul Kepala: “Orang-orang selalu punya masalah dengan hal ini – termasuk orang-orang yang hidup di zaman kita. Tetapi, kita harus percaya dan tidak meragukan yang tidak bisa kita lihat.” Manusia modern tidak lagi mampu menangani perbedaan antara khotbah dan kenyataan: “Mereka memiliki keraguan-keraguan tentang hal-hal yang tidak mereka lihat dan hal-hal yang



Oudste Distrik Thomas Krack
ditahbiskan menjadi seorang Rasul

kita kaya atau miskin, entah kita bagian dari sebuah sidang jemaat yang besar atau kecil, dampak dan aktivitas Roh Kudus dapat dialami di sini dan di sana dan di mana-mana!”

Roh Kudus menyebabkan kita bersaksi!

Ini tidak hanya berlaku bagi orang percaya itu sendiri, gores Rasul Kepala. Lagi-pula, Roh Kudus adalah Roh kesaksian: Ia memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus. Roh Kudus adalah sumber dari kesaksian ini, dan di mana Ia menjadi aktif, di situ juga ada kesaksian tentang Yesus

Kristus. Dengan cara ini, orang-orang percaya juga bisa menjadi berkat bagi lingkungan sekelilingnya. Masih ada sejumlah besar orang yang dahaga dan yang merasakan kekurangan kasih. “Ada banyak sekali orang yang tidak memiliki damai sejahtera, keyakinan. Mereka takut akan masa depan. Ini adalah suatu dahaga jiwa. Dan di situlah kita bisa membantu dengan iman kita.”

tidak mereka pahami. Orang-orang tidak lagi mampu percaya karena apa yang mereka lihat dan rasakan tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Allah kepada mereka.”

Iman memiliki keterkaitan yang nyata

Katekismus mendefinisikan iman dengan satu cara berbeda, katanya: iman adalah suatu ikatan tanpa syarat dengan Yesus Kristus, sebuah dorongan batin untuk menjalani kehidupan sesuai dengan perintah-perintah Kristus. Oleh karena itu, ini bukan hanya suatu perkara untuk tidak meragukan apa yang tidak bisa dilihat, tetapi suatu perkara ikatan tanpa syarat ini dengan Yesus Kristus. “Roh Kudus masih di situ. Karunia Roh Kudus masih hadir di dalam diri kita. Tetapi, itu tidak bisa lagi dengan benar berkembang karena iman kita telah menjadi lemah.” Untuk alasan ini, kata Rasul Kepala, pertanyaannya adalah: “Apa yang bisa kita lakukan tentang ini?”

“Kita harus berkonsentrasi pada hal-hal yang meningkatkan iman!” Sebagai sebuah contoh, ia menyebutkan perkataan Paulus dari surat kepada orang-orang Roma: “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Rm. 10:17). Adalah juga dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus sehingga ikatan kita dengan Yesus Kristus berulang kali dikuatkan. “Jika kita dengan sengaja dan terus-menerus gagal untuk menghadiri kebaktian-kebaktian dan menahan diri untuk mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus, ada sebuah risiko bahwa iman kita akan berkurang dan bahwa kita tidak akan lagi mengalami dampak penuh Roh Kudus,” kata Rasul Kepala.

Dampak ikatan dengan Yesus Kristus ini adalah bahwa air hidup – dengan kata lain, keselamatan – akan memancar keluar dari kita: maka tidak akan ada kekurangan. “Entah ada Covid atau tidak, entah ada perang atau tidak, entah

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 7:38-39

“Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.’ Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan.”

Iman kepada Yesus Kristus adalah hal mendasar supaya diselamatkan. Iman berarti yakin akan kebenaran pengajaran-Nya, berkomitmen kepada-Nya, dan bertekad untuk mendengarkan-Nya. Iman dipelihara melalui pemberitaan khotbah dan Perjamuan Kudus. Melalui Roh, kita bisa menolong orang lain.

Foto-foto: GKB Sydney



| Jasa Yesus adalah upah kita

Alkitab berbicara tentang upah, tetapi tidak seorang pun dari kita yang bisa melakukan apa pun untuk memperoleh upah ini. Jadi, bagaimana hal ini cocok bersama? Ini sebenarnya sangat sederhana: jasa Yesus semata. Dan Ia berbagi upah kepada orang-orang yang mengikut-Nya. Berikut buah-buah pikiran dari sebuah kebaktian oleh Rasul Kepala.

Akhirnya, setelah delapan tahun, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider bisa berada di Australia lagi. Pada 1 Mei 2022, ia memimpin sebuah kebaktian di Sydney.

...dijelaskan dengan cara yang sederhana

Sebuah nas Alkitab yang rumit...

Dibaca secara harfiah, nas Alkitab bisa mengarahkan seseorang untuk percaya bahwa orang percaya akan diberi upah atas perilaku baik mereka dan bahwa mereka akan menerima apa yang mereka layak terima. “Dan kita semua yakin bahwa kita layak akan yang terbaik,” kata Rasul Kepala. Tetapi, upah itu, katanya, adalah hidup yang kekal dan persekutuan yang sempurna dengan Allah. Dan siapakah dari kita yang bisa berkata bahwa mereka layak akan hidup yang kekal? “Satu-satunya yang layak akan hidup yang kekal dan persekutuan dengan Allah adalah Yesus Kristus, karena Ia adalah satu-satunya yang tanpa dosa. Tidak satu pun layak akan hidup yang kekal. Tidak seorang pun layak akan keselamatan. Jadi, engkau lihat, ini adalah sebuah nas yang cukup rumit.”

Dalam upaya menjelaskan pernyataan alkitabiah, Rasul Kepala berkata: “Biarkan saya mengajukan sebuah solusi: ini bukanlah upah kita, tetapi upah-Nya.” Oleh kasih karunia, orang-orang percaya dapat mengambil bagian dalam upah ini. Yesus ingin berbagi upah ini. Ia tidak berbuat dosa. “Ia ingin berbagi jasa ini, dan kita dapat mengambil bagian dalam jasa-Nya dengan meraih kasih karunia.” Ia mengenakan tubuh kebangkitan: “Kita akan mendapatkan tubuh yang sama, dan kita akan diubahkan ke dalam citra-Nya.” Allah telah memberikan segala kuasa di surga dan di bumi kepada Yesus (Mat. 28:28). “Dengan otoritas ini, Ia akan merampungkan pekerjaan kelepasan-Nya dan memimpin kita masuk ke dalam ciptaan yang baru.” Allah juga telah memberi-Nya otoritas untuk menjalankan penghakiman (Yoh. 5:27). “Setiap manusia akan dihakimi menurut perkataan-Nya dan sesuai dengan Yesus Kristus.”



Rasul Distrik Andersen yang telah mengaso dan istrinya, Margaret, menerima berkat pernikahan emas mereka



Rasul Kepala memanggil Rasul Distrik Edy Isnugroho dari Indonesia (kiri) dan Rasul Distrik John Kriel (kanan) untuk membantu khotbah

Ia lanjut meringkas buah-buah pikirannya sebagai berikut: “Ia akan datang dengan jasa-Nya, dan jika kita setia, jika kita mengasihi-Nya, Ia siap mengampuni kita atas segala sesuatu dan kita dapat memiliki kasih karunia.” “Jika” di sini bukan bermaksud sebagai sebuah ancaman, katanya. “Ini fantastis,” kata Rasul Kepala, “sebuah janji fantastis dari Tuhan Yesus kita. Jangan khawatir, Aku akan datang dan engkau akan mengambil bagian dalam upah-Ku, ganjaran-Ku. Bukan apa yang layak engkau dapatkan, tetapi apa yang Aku layak dapatkan. Aku akan berbagi ini denganmu. Tetapi, lakukanlah pekerjaan Allah, tetaplah bersetia, saling mengasihi, manunggal, dan bertekun sampai akhir. Sesungguhnya, Aku datang segera.”

Bukan sebuah ancaman, tetapi sebuah janji

“Untuk menerima upah dan mengambil manfaat dairnya, kita harus melakukan pekerjaan Allah. Pekerjaan ini bukan hanya sejumlah perbuatan, perbuatan-perbuatan baik yang kita kerjakan; pekerjaan ini adalah pekerjaan seumur hidup kita.” Agar mampu mengambil bagian dalam upah Yesus, kita harus

- percaya kepada Yesus Kristus,
- mengasihi Allah dan sesama,
- semakin menjadi seperti Yesus,
- bertindak seperti seorang anggota tubuh Kristus, dan
- bertekun dan berjaga-jaga sampai Yesus datang kembali.

“Kini, kita dapat memahami nas Alkitab ini sedikit lebih baik,” kata Rasul Kepala setelah penjelasan-penjelasanannya.

PIKIRAN UTAMA

Wahyu 22:12

“Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.”

Kristus akan datang untuk berbagi dengan kita jasa yang telah Ia peroleh. Untuk mengambil bagian di dalamnya, kita harus membuktikan iman dan kasih kita, membentuk diri kita sesuai teladan-Nya, menjadi seorang anggota tubuh Kristus yang sejati, dan bertekun sampai kedatangan-Nya kembali.



Tujuh cara memandang pada salib

Mengakui bahwa engkau memerlukan pertolongan dan mengetahui siapa yang dapat menolong adalah sebuah awal yang baik untuk menyelesaikan sebuah masalah – dan terlebih lagi dasar untuk kelepasan yang kekal. Namun, ada cara-cara yang lebih bermanfaat dari memandang salib.

Konteks: Yesus sedang berkata-kata tentang kematian-Nya pada kayu salib dan merujuk pada sebuah insiden pada waktu perjalanan umat Israel melalui padang gurun. Umat telah memberontak terhadap Allah, yang kemudian mengirimkan ular-ular berbisa ke tengah-tengah umat. Ketika umat Israel melihat bahwa orang-orang yang telah digigit mati, mereka menyadari keberatan kesalahan mereka. Supaya selamat, mereka harus memandang pada ular tembaga yang telah Musa dirikan.

Mendalam: gigitan ular

“Allah ingin mereka mengandalkan-Nya,” jelas Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Ini adalah contoh yang Yesus gunakan untuk menjelaskan: engkau harus percaya kepada-Ku supaya selamat.”

Ular-ular berbisa adalah suatu gambaran untuk dosa. Kejatuhan manusia ke dalam dosa menyebabkan perpisahan-Nya dari Allah. Dan masing-masing dosa menjauhkan kita dari persekutuan yang sempurna dengan Allah. Untuk dibebaskan dari dosa asal dan meraih pengampunan dosa, kita perlu memandang Yesus Kristus, Tuhan yang disalibkan.

Bersifat menebus: memandang

Rasul Kepala mengutip tujuh cara berbeda orang-orang

percaya bisa memandang Kristus pada salib.

Memahami bahwa kita memerlukan pertolongan: “Pertama, kita perlu menyadari bahwa kita memerlukan keselamatan. Kita harus merasakan kebutuhan ini dan memiliki keinginan untuk diselamatkan. Tidak setiap orang setuju dengan hal itu. Mereka tidak benar-benar merasakan kebutuhan untuk diselamatkan. Tetapi, harapan kita adalah untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, bukan hanya untuk menjadi kaya di bumi dan memiliki waktu menyenangkan beberapa tahun di sini.”

Mengenal siapa Juru Selamat itu: “Siapakah yang dapat menyelamatkan kita? Hanya ada satu: Yesus Kristus. Kita percaya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah yang turun ke bumi. Kita percaya bahwa Ia adalah satu-satunya Manusia yang tidak melakukan dosa apa pun. Kita percaya bahwa Yesus Kristus telah mati untuk kita dan bahwa Ia bangkit dari antara orang mati. Kita percaya bahwa Ia adalah Manusia pertama yang masuk ke dalam kerajaan Allah, mengenakan tubuh kebangkitan. Kita percaya bahwa Ia akan datang kembali untuk membawa serta kita ke dalam kerajaan-Nya.”

Menerima otoritas-Nya: “Engkau tahu apa maksudnya memandang seseorang: engkau harus mengakui dan menerima otoritasnya. Kita tahu bahwa tidak seorang pun dapat melakukan apa yang Ia lakukan. Tuhan kita adalah



Rasul Kepala
Jean-Luc Schneider



Pembantu Rasul Distrik
Patrick Mkhwanazi



Rasul Distrik
Tshitshi Tshisekedi

Yesus Kristus. Kita tidak menyembah ilah-ilah lain dalam bentuk apa pun. Firman-Nya adalah selalu kebenaran. Ia memutuskan ke mana kita hendaknya pergi. Ia memiliki otoritas atas seluruh hidup kita dalam segala aspeknya: lingkungan publik dan pribadi, bagian yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.”

Membangun suatu hubungan pribadi: “Setiap orang harus memandang sendiri ular tembaga ini. Keselamatan kita bergantung pada hubungan pribadi kita dengan Yesus Kristus. Tidak seorang pun dapat percaya untuk kita; kita yang harus percaya. Tidak seorang pun dapat mengandalkan untuk kita; kita yang harus mengandalkan-Nya. Tidak seorang pun yang dapat taat bagi kita; kita yang harus taat. Hubungan kita dengan Allah hendaknya tidak bergantung pada pikiran, pendapat, atau perilaku orang lain. Kita hendaknya tidak membiarkan diri kita dipengaruhi oleh cara mereka bersikap, berbicara, atau bertindak. Ini adalah sebuah hubungan pribadi.”

Mengikuti teladan kita: “Memandang Yesus pada salib juga berarti mengikuti teladan-Nya, meniru-Nya. Yesus percaya kepada Bapa-Nya dan mengandalkan-Nya sampai akhir. Orang-orang benar-benar memperlakukan-Nya dengan buruk. Tetapi, Ia tetap menjadi diri-Nya dan mengampuni mereka. Ia mengasihi mereka sampai akhir. Bahkan ketika Ia sendiri menderita, Ia menolong orang yang disalib di samping-Nya. Ia memastikan agar ibu-Nya dirawat. Ia mengandalkan Allah sampai akhir dan Ia mengasihi umat manusia dan Allah sampai akhir.”

Menerima penolong: Dalam tradisi Kristen, Maria adalah gambaran gereja. Pada kayu salib, Kristus memercayakan gereja-Nya kepada Rasul Yohanes. Ia memercayakan gereja-Nya ke dalam perawatan kelompok Rasul. Melalui kelompok Rasul, kita dapat dilahirkan kembali dari air dan Roh. Melalui kelompok Rasul, kita dapat menerima Perjamuan Kudus, makanan yang kita perlukan untuk bertumbuh ke dalam hidup yang kekal. Melalui kelompok

Rasul, kita dapat dipersiapkan untuk kedatangan Kristus kembali.”

Mengingat terus masa depan kita: “Ingatlah bahwa kemenangan baru kelihatan setelah kebangkitan. Pandanglah Yesus dan ingatlah: keselamatan orang-orang percaya belum kelihatan pada saat ini. Dalam kasus yang terburuk, itu terlihat seperti sebuah kekalahan. Namun, jika engkau mengandalkan Yesus sampai akhir, engkau akan mengalami kebangkitan pertama dan kemenanganmu, kemenangan Kristus, kemudian akan secara pasti terlihat.”

“Jadi, andalkanlah Yesus dan bersabarlah,” kata Rasul Kepala dalam penutup. “Yesus Kristus adalah Juru Selamat kita. Ia akan menyelamatkan kita.”

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 3:14-15

“Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.”

Kita tahu bahwa kita memerlukan Juru Selamat dan bahwa hanya Kristus yang dapat menyelamatkan kita. Kita berserah pada otoritas-Nya dan mengikuti teladan-Nya tanpa membiarkan diri kita dipengaruhi oleh orang lain. Para Rasul mempersiapkan kita untuk kedatangan Kristus kembali, yang akan menyatakan keagungan keselamatan-Nya kepada kita.

YESUS DAN ANAK-ANAK

SESUAI MATIUS 18:1-5

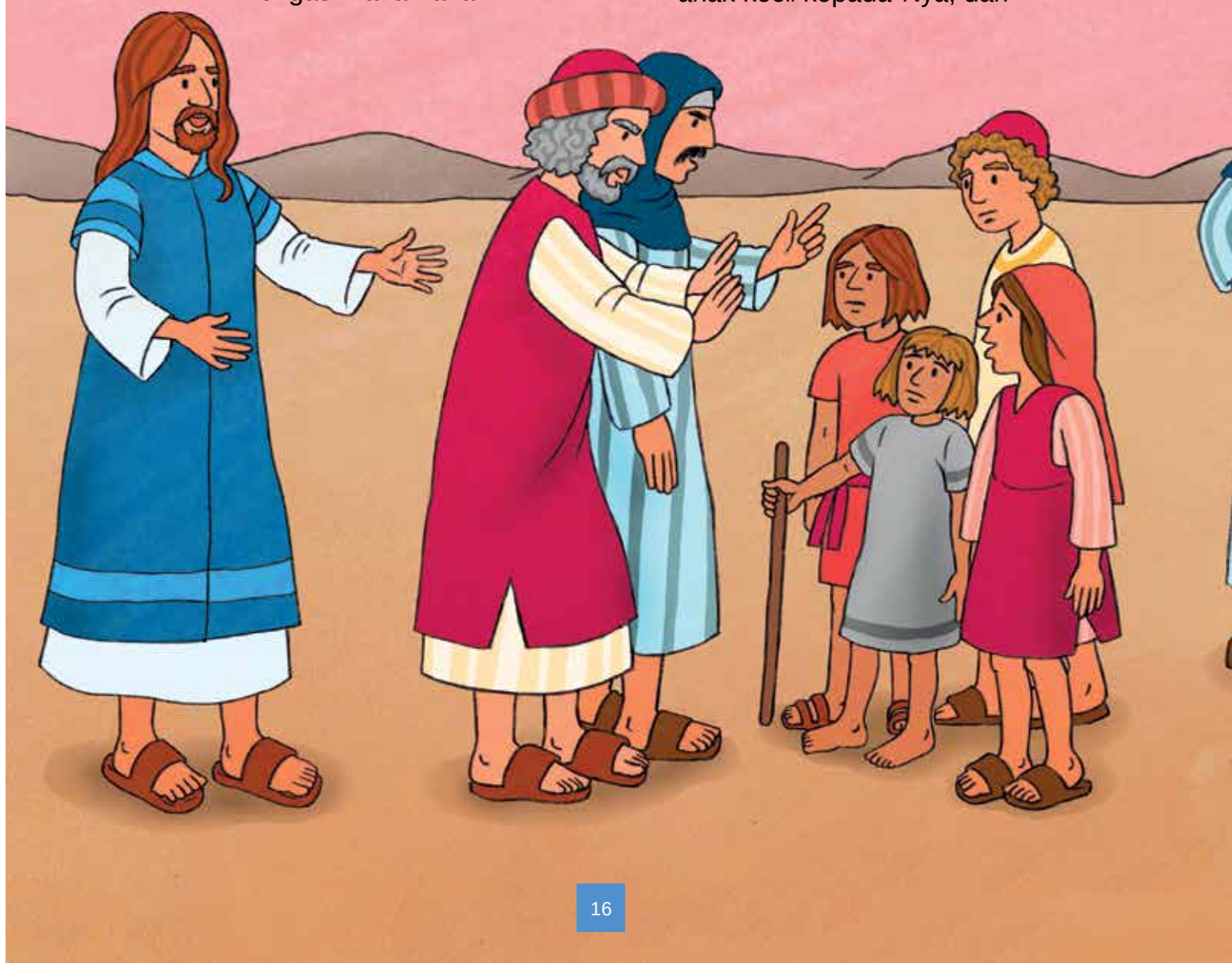
Suatu hari, orang-orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus supaya Ia dapat memberkati mereka.

Murid-murid berusaha menjauhkan anak-anak dari Yesus. Mereka pikir bahwa Ia akan merasa terganggu oleh mereka. Mereka sama sekali tidak tahu betapa besarnya Yesus mengasihi anak-anak.

Yesus melihat bahwa murid-murid ingin mengusir anak-anak. Ia berkata kepada mereka, "Biarkan anak-anak kecil itu datang kepada-Ku, dan jangan menghalangi mereka, karena Kerajaan Surga adalah milik orang-orang yang seperti anak-anak kecil ini."

Lalu, Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan memberkati mereka. Suatu kali murid-murid datang kepada Yesus dan ingin tahu siapa yang terbesar di dalam kerajaan surga.

Yesus memanggil seorang anak kecil kepada-Nya, dan



menempatkannya di tengah-tengah mereka. Ia berkata, "Kecuali kamu berubah dan menjadi seperti anak-anak kecil ini, engkau tidak akan pernah masuk ke dalam kerajaan surga. Barangsiapa merendahkan dirinya seperti anak kecil ini adalah yang terbesar di dalam kerajaan surga."

Kemudian Yesus berkata:

"Barangsiapa menerima seorang anak kecil seperti ini di dalam nama-Ku, ia menerima Aku. Tetapi, barangsiapa menyebabkan salah seorang anak kecil yang percaya kepada-Ku ini berdosa, akan

lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan dikalungkan ke lehernya, dan ia ditenggelamkan ke dasar laut. Celakalah dunia karena penyesat-penyesat yang ada di dalamnya! Perhatikanlah agar engkau tidak menyesatkan salah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku memberi tahu engkau bahwa malaikat-malaikat mereka di surga selalu memandang wajah Bapa-Ku di sorga. Bapa-Ku di surga tidak ingin siapa pun dari anak-anak kecil ini binasa."



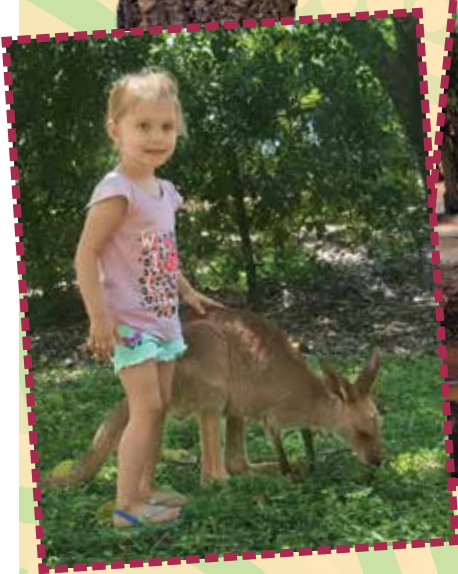
MENGUNJUNGI AMBER DAN ELENA DI MACKAY (AUSTRALIA)

G'day, bagaimana kabarmu? Beginilah cara kami mengatakan halo di Australia. Nama kami Elena dan Amber. Kami berdua berusia enam tahun, bersempu, dan dilahirkan di Australia sini. Ibu-ibu kami kakak-beradik. Mereka pindah dari Jerman ke Australia bersama keluarga mereka 15 tahun yang lalu. Ini adalah gambar kami bersama **saudara-saudari kandung kami**: kami berdua berdiri di belakang; di depan kami adalah Christina, berusia empat tahun, Nathan,



berusia tiga tahun, dan Jack yang berusia dua tahun.

Australia terkenal dengan margasatwanya yang luar biasa. Ini adalah gambar kami bersama seekor **kanguru** dan bersama koala-koala. Banyak orang berpikir bahwa **koala** itu beruang, tetapi mereka adalah



marsupial (mamalia bergantung di perut). Dan aroma mereka tidak seimut penampilan mereka.

Kami tinggal di dekat **lautan** dan suka bahwa kami dapat membangun **istana pasir** dan menerbangkan layangan bahkan di musim dingin. Selain itu, ada banyak sekali hal untuk ditemukan di sini: kepiting, ikan kecil, kerang, dan koral. Beberapa minggu lalu bahkan kami melihat seekor ikan pari! Di musim dingin engkau bisa menyaksikan paus-paus bungkuk dari pantai; luar biasa.



Sidang jemaat kami di Mackay terdiri dari sekitar 60 orang anggota. Ini adalah foto kami, anak-anak Sekolah Minggu, bersama **Rasul Distrik** Peter Schulte, yang berasal dari sidang jemaat kami.



Cuaca biasanya sangat indah di sini, itulah sebabnya kami selalu mengerjakan banyak hal di luar pada wisata Sekolah Minggu kami.



Kami suka makan sosis Australia atau **pie daging**. Kami juga suka hidangan Jerman. *Spaetzle* dan *pretzel* yang dibuat oleh orang tua kami sangat lezat.

Ini adalah sebuah foto bersama semua sepupu kami dan **kakek-nenek** kami.





Foto: Björn Renz

Sekilas pandang konsep jawatan kita

“Pemahaman Kerasulan Baru tentang jawatan rohani”: ini adalah judul dari sebuah teks pengajaran dengan 32 halaman yang baru-baru ini diterima para pemangku jawatan. Berikut ini adalah kutipan-kutipan poin-poin yang terpenting bagi semua yang berminat.

Jawatan dan pelayanan adalah bagian dari kehidupan gereja. Tanpanya, gereja tidak dapat memenuhi misinya, yakni untuk memberi kesaksian tentang Kristus dengan cara yang dapat dipercaya. “Jawatan rohani diberikan kuasa [otoritas], berkat dan pengudusan melalui penahbisan untuk pelayanan di dalam gereja Kristus. Ini dilaksanakan di dalam kuasa Roh Kudus” (Katekismus Gereja Kerasulan Baru, KGKB 7.1). “Di dalam gereja Kristus, jawatan dibedakan dari berbagai tugas yang bermanfaat untuk pemberitaan Injil dan untuk kepentingan orang-orang percaya, dan yang juga dapat dilaksanakan tanpa penahbisan” (KGKB 7.1). Dengan demikian, tidak ada kebutuhan untuk ditahbiskan untuk menerima sebuah tugas atau fungsi di dalam sidang jemaat atau gereja. Adalah juga penting untuk membedakan jawatan dari panggilan yang telah disampaikan kepada semua orang percaya, yakni untuk melayani Tuhan dengan mengikut Dia” (KGKB 7.1). Keimaman ini diwujudkan melalui pengikutan kepada Kristus di dalam perkataan dan perbuatan.

Kodrat ganda

Seperti yang dipercayai dan diakui orang-orang Kristen dan semua denominasi, Yesus Kristus memiliki dua kodrat, dan itu adalah Manusia sejati dan Allah sejati (KGKB 3.4). Jika pribadi dan perbuatan Yesus hendak membentuk standar bagi gereja dan semua yang terhubung dengannya, maka yang hanya logis adalah bahwa ajaran-ajaran tentang gereja dan tentang sakramen-sakramen harus berkaitan erat dengan ajaran tentang kodrat ganda Kristus.

Mengenai gereja, kita membaca: “Dalam kodratnya, gereja Kristus mencerminkan dua kodrat Yesus Kristus. Kodrat ilahi-Nya tersembunyi atau tidak kelihatan, sedangkan kodrat manusiawi-Nya kelihatan atau nyata.” Ini berarti: “Dengan serupa, gereja Kristus juga memiliki sisi tersembunyi atau tidak kelihatan dan sisi kelihatan atau ternyata. Sebagaimana kodrat ilahi Yesus Kristus, sisi tersembunyi gereja tidak tergambarkan, tetapi, kehadirannya dapat dilihat di dalam dampak-dampak keselamatan dari sakramen-

sakramen dan firman Allah. ... Sisi gereja Kristus yang kelihatan sebagaimana Manusia Yesus mengambil bagian dalam sejarah manusia pada umumnya. Namun, berlawanan dengan Dia, manusia yang bekerja di dalam gereja tunduk pada dosa. Karena itu, kesalahan, penyimpangan dan kegagalan [penyelewengan] yang melekat pada manusia juga ditemukan di dalam gereja” (KGKB 6.3).

Ajaran tentang kodrat ganda Yesus Kristus juga memiliki kepentingan yang menentukan untuk pemahaman kita tentang jawatan. Ini akan digambarkan pada dasar definisi-definisi mengenai jawatan dan pribadi.

Jawatan dan pribadi

Di dalam Perjanjian Baru, Paulus adalah seorang teladan luar biasa tentang kenyataan bahwa pribadi dan jawatan – kehidupan pribadi dan aktivitas publik – membentuk satu kesatuan. Rasul dapat berbicara tentang kesatuan antara pribadi dan jawatan karena ia dipenuhi dengan iman kepada Kristus, mengikuti Kristus – tidak sedikit dari semuanya di dalam arti mengambil bagian dalam penderitaan Kristus – dan setia pada Injil.

Pasal Kepercayaan Kelima menyatakan bahwa Allah adalah Dia yang menunjuk seseorang untuk sebuah jawatan. “Jadi, jawatan itu bukanlah pekerjaan manusia atau juga pada akhirnya bukan dari sidang jemaat, tetapi karunia Allah untuk gereja-Nya. Dalam Pasal Kepercayaan ini ditekankan bahwa seseorang mengemban jawatannya berdasarkan kehendak Allah dan bukan berdasarkan keputusan manusia” (KGKB 2.4.5). “Ya” dari individu yang terpilih pada pemilihannya terjadi ketika pribadi itu menerima pemilihan ilahi dan usaha-usaha untuk menjalani tuntutan dengan seluruh keberadaannya. Kemampuan dan karakteristik yang baik yang dimiliki orang ini ditempatkan ke dalam pelayanan penunaian jawatan melalui tindakan penahbisan. Pada waktu yang sama, nyatalah bahwa penahbisan tidak terhubung dengan pemberian bakat-bakat baru.

Ketika membicarakan tentang para Rasul sebagai yang “turut bekerja untuk sukacita [...]” (2 Kor. 1:24) atau sebagai “teladan bagi gereja”, bagian 7.6.3 di dalam KGKB mengacu pada kerangka acuan jawatan, yakni gereja. Daya tarik – dengan kata lain, kasih – untuk sidang jemaat hanya dapat berhasil ketika jawatan dan pribadi, pelaksanaan jawatan dan gaya hidup, konsisten, di mana keduanya terarah kepada Yesus Kristus.

Kesatuan yang tak terpisahkan

Jawatan dan pribadi – seperti Manusia dan Allah di dalam Yesus Kristus, atau gereja yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, atau roti dan anggur dengan tubuh dan darah Kristus – membentuk satu kesatuan. Namun, kesatuan ini tidak sempurna, melainkan rentan dan rapuh, oleh karena

keadaan berdosa dari pribadi tersebut. Meskipun jawatan diterima oleh pribadi, dan meskipun adalah pribadi yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya yang benar, jawatan senantiasa diarahkan untuk sidang jemaat dan memiliki tempatnya di sana.

Tindakan penahbisan adalah juga suatu petunjuk pada ajaran tentang kodrat ganda Kristus, khususnya berkenaan dengan misteri penjelmaan Allah, Putra, di dalam Yesus Kristus: kodrat ilahi dari Firman yang kekal masuk ke dalam suatu ikatan dengan sifat manusia melalui pembuahan-Nya oleh Roh Kudus. Dalam penahbisan, jawatan – yang adalah kudus dan yang diberikan melalui kuasa Roh Kudus – masuk ke dalam suatu ikatan dengan seorang manusia yang berdosa.

Jawatan tidak diserahkan kepada kepemilikan pribadi, atau juga tidak meninggalkan tanda yang tak terhapuskan pada pribadi, tetapi adalah dan tetaplah suatu karunia Kristus, yang dikendalikan Yesus Kristus, dan yang dapat Ia berikan atau tolak. Kemungkinan pemisahan atau pelepasan jawatan dari pribadi adalah suatu konsekuensi logis dari pemahaman non-sakramental tentang penahbisan di dalam Gereja kita.

Aspek-aspek jawatan

Jawatan diterima melalui penahbisan – yakni, melalui pemberian otoritas, berkat, dan pengudusan. Bagi pemangku jawatan, jawatan memiliki sumbernya di dalam Yesus Kristus, dan diberikan kepadanya melalui penahbisan yang dilaksanakan oleh seorang Rasul, yang adalah – ditekankan sekali lagi – bukan sebuah sakramen. Melalui Roh Kudus, seseorang menerima sesuatu yang dari luar dirinya secara mendasar bagi potensi dan kemampuannya sendiri.

Seperti gereja secara keseluruhan, pemangku jawatan bergantung pada kehadiran Roh Kudus, dan harus berdoa memohon aktivitas-Nya di dalam pelaksanaan jawatannya. Roh Kudus tidak hanya membuat pemangku jawatan mampu memenuhi tuntutan-tuntutan misinya, tetapi juga aktif di dalam pelaksanaan jawatannya, tanpa memandang apakah itu berkaitan dengan sakramen-sakramen, pemberitaan khotbah, atau perawatan pastoral.

Jawatan rohani adalah, di satu sisi, suatu [pelayanan kepada Allah](#), dan di sisi lain, suatu [pelayanan kepada manusia](#). Dalam hal ini, pelaksanaan jawatan diarahkan pada perintah ganda tentang kasih. Pelayanan kepada Allah dan pelayanan kepada sesama saling berkaitan. Pelayanan kepada Allah meliputi mempersembahkan pujian dan kemuliaan kepada Allah, serta memberitakan perbuatan-perbuatan besar Allah. Di sisi lain, pelayanan kepada sesama mencakup perawatan pastoral dan dukungan untuk anggota-anggota sidang jemaat, tetapi di sisi lain, juga usaha

untuk menunjukkan perawatan dan dukungan yang sama kepada semua orang.

Jawatan dan otoritas

Kata bahasa Yunani untuk otoritas (kuasa) – *exousia* – memiliki beragam makna di dalam Perjanjian Baru. Ini menunjukkan otoritas dengan mana Yesus mengajar, mengampuni dosa-dosa, dan melakukan mukjizat-mukjizat, tetapi juga menunjuk pada otoritas yang diberikan kepada murid-murid untuk mengusir roh-roh jahat, otoritas untuk memberikan karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan, begitu pula otoritas rasuli secara umum.

Otoritas murid-murid – demikian teks-teks Perjanjian Baru memungkinkan kita untuk menyimpulkan – secara langsung bergantung pada Yesus, sama seperti otoritas-Nya secara langsung bergantung pada Bapa. Jawatan-jawatan yang Yesus pegang – yakni Imam, Raja, dan Nabi – adalah ungkapan-ungkapan otoritas yang memiliki fondasinya di dalam Allah dan diungkapkan di dalam kategori-kategori jawatan. Yesus adalah utusan yang telah diperlengkapi oleh Allah dengan kuasa-kuasa yang sesuai.

Maka, kelompok Rasul mengambil bagian di dalam otoritas yang diberikan oleh Yesus Kristus. Kuasa-kuasa jawatan lainnya berasal dari otoritas kelompok Rasul.

Bagaimana jawatan-jawatan timbul

Titik awal jawatan dan gereja adalah murid-murid yang mengikuti Yesus ke mana pun Ia pergi dan yang secara berkala bersaksi tentang pengutusan-Nya oleh Allah dalam perkataan dan perbuatan. Dari antara murid-murid inilah Yesus memilih dua belas orang Rasul. Baru melalui aktivitas Roh Kudus yang mulai pada Pentakostalah mereka muncul dengan kuasa dan otoritas rasuli.

Perjanjian Baru tidak mengembangkan ajaran apa pun tentang jawatan. Sidang jemaat-sidang jemaat Kristen awal tidak memiliki tertib jawatan yang mengikat secara umum atau yang terstruktur. Pada awalnya, hanya para Rasul yang aktif di sidang jemaat Yerusalem, tetapi segera mereka mulai membentuk para pembantu untuk orang-orang yang miskin untuk merawat pelayanan diakonal di dalam sidang jemaat. Tulisan-tulisan Paulus memberikan petunjuk-petunjuk tentang suatu perkembangan selanjutnya dari jawatan. Yang lebih penting dan lebih menentukan bagi sidang jemaat Perjanjian Baru adalah presbiter (penatua) dan episkop (penilik jemaat), keduanya adalah sebutan untuk para pemimpin sidang jemaat.

Perkembangan tertib jawatan dari waktu ke waktu

Sebuah pandangan lebih dekat pada perkembangan selama

lebih dari ratusan tahun terakhir menjadikan jelas bahwa Gereja Kerasulan Baru berulang kali meninggalkan jawatan-jawatan tertentu dan melembagakan yang baru dari waktu ke waktu. Elemen penting dari pergerakan rasuli di sepanjang zaman adalah jawatan Rasul.

Hingga awal dasawarsa abad kedua puluh, gagasan itu bertahan sampai pada beberapa tingkatan bahkan di dalam Gereja Kerasulan Baru di mana jawatan empat rangkap – terdiri dari Rasul, Nabi, Evangelist, dan Gembala – adalah bagian gereja yang diperlukan. Surat kepada orang-orang Efesus tidak membangun tertib jawatan umum atau yang selalu berlaku apapun. Atas dasar temuan-temuan ini, ajaran jawatan empat rangkap diakui sebagai yang tidak dapat dipertahankan.

Tertib jawatan yang diuraikan di dalam Katekismus Gereja Kerasulan Baru (2012) berasal dari tertib jawatan yang semakin berkurang, yang mulai berkembang di masa Rasul Kepala Bischoff. Di sepanjang perjalanan waktu, jawatan-jawatan seperti Nabi dan Oudste Sidang tidak dilanjutkan atau tidak lagi diemban. Ini juga yang terjadi dengan jawatan Diaken Pembantu. Jawatan-jawatan Evangelist, Herder, Evangelist Distrik, dan Oudste Distrik tidak akan lagi diemban di masa depan. Mereka yang telah ditahbiskan ke jawatan-jawatan ini akan terus melayani di dalam jawatan-jawatan ini dan juga dapat disapa dengan sebutan jawatan yang sesuai. Jawatan-jawatan Rasul Distrik dan Uskup juga tidak akan lagi diemban. Namun, sebutan “Rasul Distrik” akan terus digunakan, yakni untuk Rasul yang memiliki mandat memimpin sebuah Gereja Regional. Sebutan “Uskup” juga akan tetap ada, dan akan berfungsi untuk menjelaskan pemangku jawatan keimaman yang berfungsi sebagai seorang pembantu bagi Rasul.

Otoritas jawatan dan mandat jawatan

Suatu jawatan membentuk otoritas jawatan dan mandat jawatan. Otoritas jawatan bersifat teologis, sementara mandat jawatan bersifat kanonis.

Otoritas jawatan membentuk hak untuk bertindak dan berbicara di dalam nama Allah Tritunggal, yang didasarkan pada Yesus Kristus dan dikeluarkan oleh Rasul dengan cara penahbisan di dalam kuasa Roh Kudus. Otoritas jawatan dikeluarkan melalui penahbisan. Ini berakhir ketika Rasul menerima pengunduran diri pemangku jawatan, atau pemangku jawatan dibebaskan dari jawatannya, atau pada waktu kematian pemangku jawatan.

Di dalam **mandat jawatan**, pemangku jawatan ditugaskan hak dan tanggung jawab untuk memenuhi tugas-tugasnya di dalam otoritas jawatan yang telah ia terima, di dalam kerangka kerja yang dibatasi dalam arti durasi dan lokasi. Mandat jawatan berakhir ketika pemangku jawatan pindah ke luar wilayah di mana mandat jawatannya berlaku, ketika

ia mengaso, setelah Rasul menerima pengunduran dirinya, ketika pemangku jawatan dibebaskan dari jawatannya, atau meninggal dunia.

Penahbisan, pengangkatan, dan penugasan

Di dalam tertib jawatan yang kini berlaku, tiga tingkatan jawatan timbul lebih jelas daripada sebelumnya. Otoritas rohani, yang adalah bagian dari suatu jawatan, kini lebih jelas dibedakan dari tugas-tugas yang perlu dipenuhi dalam suatu organisasi gereja.

Penahbisan adalah penetapan sebuah jawatan rohani. Ini dilakukan di dalam nama Allah Tritunggal oleh Rasul melalui penumpangan tangan dan doa. Di dalam penahbisan, pemangku jawatan menerima otoritas, pengudusan, dan berkat.

Saat penahbisan, **Diaken** menerima otoritas untuk dengan benar memberitakan firman Allah dan untuk menyalurkan berkat Tritunggal. Di atas dan selain kuasa-kuasa yang dimungkinkan sudah diterima saat penahbisan ke jawatan Diaken, penahbisan ke jawatan Priester memberikan otoritas untuk memberitakan pengampunan dosa-dosa dan untuk menyalurkan sakramen Baptisan Kudus dengan air dan Perjamuan Kudus, dan untuk melaksanakan tindakan-tindakan berkat. Di atas dan selain kuasa-kuasa yang dimungkinkan sudah diterima saat penahbisan ke jawatan Diaken dan Priester, penahbisan ke jawatan Rasul memberikan otoritas untuk menyalurkan sakramen Kemeteraian Kudus dan untuk menahbiskan para pemangku jawatan.

Seleksi para pemangku jawatan yang akan ditahbiskan mempertimbangkan bahwa kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk pemenuhan pelayanan-pelayanan terhubung dengan masing-masing jawatan sudah ada di dalam diri mereka.

Fakta bahwa Rasul Kepala ditahbiskan mewakili sebuah kasus istimewa, karena bahkan Rasul Kepala adalah seorang pengemban jawatan Rasul. Namun, di masa depan ia juga akan terus ditahbiskan ke dalam pelayanannya yang penting bagi gereja. Ini terjadi karena, dalam pelaksanaan jawatan Petrusnya dan pengelolaan kuasa penuh kunci yang terhubung dengannya, Rasul Kepala mengambil kepemimpinan gereja sebagai suatu keseluruhan.

Sebuah **pengangkatan** adalah penyerahan suatu pelayanan yang terhubung dengan suatu jawatan rohani, yang me-

libatkan suatu fungsi kepemimpinan di dalam Gereja Regional, distrik, atau sidang jemaat. Di dalam pengangkatan, pemangku jawatan menerima pengudusan dan berkat. Pengangkatan tidak terikat dengan durasi aktivitas jawatan seseorang, tetapi berakhir bersamaan dengannya.

Suatu **penugasan** adalah penyerahan suatu pelayanan rohani kepada para pemangku jawatan atau bukan pemangku jawatan. Berkat Allah dimohonkan untuk pemenuhan pelayanan-pelayanan ini. Para pemangku jawatan dapat ditugaskan untuk mendukung para pemangku jawatan lain yang melaksanakan suatu fungsi kepemimpinan.



Foto: Marcel Felde

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
Editor: Peter Johanning

Setelah kebaktian anak-anak di Algrange, Prancis, pada Mei, setiap orang berpose untuk foto ini



Anak-anak di Barcelona, Spanyol menanam tanaman-tanaman hias dan yang dapat dimakan di kebun gereja pada April tahun ini



Gereja untuk dan bersama anak-anak

Kekayaan terbesar dari sebuah sidang jemaat adalah anak-anaknya. Ini adalah harta yang hendaknya disayangi dan diasuh – baik dalam kebaktian-kebaktian khusus untuk anak-anak atau menyanyi bersama atau menanam kebun. Berikut adalah beberapa gagasan yang menginspirasi untuk ditiru.

Sebuah kebaktian untuk anak-anak dan guru-guru mereka berlangsung di distrik Algrange, Prancis, pada 27 Mei. Tema kebaktian itu adalah “Gembala yang baik”, dan pemimpin kebaktian mendasari kebaktian pada Yohanes 10: 14-15: “Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.” Itu merupakan sebuah kebaktian interaktif dan ia mengembangkan titik-titik fokus bersama dengan anak-anak. Sebagai contoh, ia bertanya, bagaimana kita dapat mengikuti Yesus. “Dengan berbicara dengan-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya,” adalah jawaban dari anak-anak.

Bahkan di masa-masa kebaktian virtual, Gereja Kerasulan Baru Kanada memastikan agar anak-anak Sekolah Minggu dan Pra-Sekolah Minggu dirawat dengan baik. Sebelum sebuah kebaktian, mereka bisa masuk ke situs Gereja dan mengklik sampai mereka menemukan halaman aktivitas untuk kebaktian tertentu tersebut, yang dapat mereka isi atau warnai pada waktu kebaktian. Ini memudahkan bagi anak-anak untuk bertanya kepada orang tua, Priester, atau guru mereka setelah kebaktian apa yang mungkin tidak mereka pahami dan untuk berbicara dengan mereka tentang apa yang secara khusus menyentuh mereka.

Musik mengatasi batas-batas

Ada jarak 9.400 kilometer di antara mereka, tetapi meskipun demikian, mereka sangat dekat ketika mereka bernyanyi bersama. Dua paduan suara anak-anak, satu dari Wiesbaden di Jerman dan satu dari Cape Town di Afrika Selatan, berjumpa di Zoom pada awal April. Anak-anak berbicara kepada satu sama lain dalam campuran bahasa Inggris dan Jerman dan menyanyikan lagu-lagu bersama-sama. Seorang anak dari Jerman berkata, “Luar biasa untuk bisa bernyanyi bersama anak-anak dari Afrika Selatan.” Anak-anak Afrika Selatan tidak hanya belajar sedikit bahasa Jerman, tetapi juga “*Cup Song*” (nyanyian cangkir), di mana permainan cangkir digunakan sebagai perkusi nyanyian. Anak-anak Afrika Selatan pada gilirannya mengajarkan anak-anak Jerman nyanyian tradisional Cape Town, yang ternyata sangat membekas di telinga mereka. “Bisa daring di Afrika itu keren,” salah seorang anak Jerman berkata pada akhir latihan gabungan.

Untuk pada akhirnya bisa bermusik bersama kembali setelah pandemi, Komite Perawatan Pastoral Anak-anak Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Barat mengembangkan sebuah rencana untuk mempromosikan aktivitas bernyanyi dan membuat musik bersama anak-anak.



Foto-foto: GKB Cape Town



Anak-anak sidang jemaat Woodlands di Cape Town meluncurkan proyek menanam mereka "My little garden" (Kebun kecilku)

Nama inisiatif itu adalah "Musik bersama Anak-anak. Bagaimana caranya setelah Covid?" Para pengarah paduan suara, begitu pula siapa pun yang suka membuat musik bersama anak-anak, dapat mendaftar pada portal pelatihan daring Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Barat. Selama pelatihan, para peserta akan diakrabkan dengan berkas guru untuk buku nyanyian anak-anak Jerman "Stimmt mit ein", akan belajar kisah-kisah pelatihan suara, dan bagaimana membuat alat-alat musik sendiri dan kemudian menggabungkannya. Musik adalah sebuah aspek penting pendidikan keagamaan, mendukung perkembangan kepribadian, dan meningkatkan persekutuan.

Anak-anak membawa musim semi ke taman gereja

Marigold, aster, rempah-rempah, tomat ceri, stroberi, dan bahkan pohon jeruk keprok... Taman gereja sidang jemaat di Barcelona, Spanyol, cerah dan indah. Pada bulan April, anak-anak Sekolah Minggu dan guru-guru mereka berjumpa untuk merapikan taman dan menyambut musim semi. Anak-anak pergi bekerja dengan semangat yang besar dan menaruh perhatian pada petunjuk-petunjuk guru mereka. Untuk memastikan agar taman akan terus bermerkaran dengan indah untuk waktu yang lama, anak-anak dibagi ke dalam tim-tim untuk secara bergiliran merawat dan menyiram tanaman-tanaman.

Anak-anak sidang jemaat Woodlands di Durban, Afrika Selatan, telah memiliki awal yang baik untuk Hari Kurban Syukur tahun ini. Mereka berpikir akan menjadi sebuah ide yang bagus untuk meluncurkan proyek menanam mereka "Kebun kecilku" lebih awal. Pada sebuah hari yang cerah di bulan April, guru-guru Sekolah Minggu memasang petak di depan gereja, dan anak-anak menanam benih. Setelah kebaktian, orang-orang dewasa kagum dengan bakal kebun bawang, brokoli, kol kembang, dan banyak sayuran

lainnya. Belum ada banyak yang bisa dilihat, tentu saja, tetapi anak-anak telah membuat bendera-bendera kecil dan melabelinya, menunjukkan apa yang pada akhirnya dapat mereka panen.

Memasuki masa dewasa

Tiga puluh empat saudara dan saudari muda menyatakan janji konfirmasi mereka pada 1 Mei 2022 di sidang jemaat Kumasi Pusat dan menerima berkat dari Rasul yang Memimpin, Samuel Oppong-Brenya. Kebaktian itu didasari pada Ibrani 13:15-16: "Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah." Rasul berkata bahwa kurban terbaik, yang berkenan kepada Tuhan, adalah berbuat baik kepada sesama kita. "Biarlah perbuatan-perbuatan baikmu nyata sehingga orang lain dapat melihatmu sebagai penyelamat mereka."



Foto: GKB Ghana

Para konfirman di Kumasi Pusat di Ghana

Jika engkau tidak melihat ke arah lain...

...engkau melihat begitu banyak situasi di mana orang-orang memerlukan pertolongan. Tidak peduli jika banyak atau hanya beberapa yang melihat lebih dekat, pertolongan itu diterima dengan rasa syukur: di Ukraina, di Sierra Leone, dan di Filipina.



Foto: GKB Sierra Leone

Rasul Sanpha Sesay menegaskan bahwa air di Bumbuna baik

Di Sierra Leone, sebuah negara tropis dan lembab, ada juga musim kering di musim dingin, di mana hujan jarang turun dan di mana negara itu berjuang untuk menyediakan air bersih dan aman bagi rakyat. Adalah suatu berkat untuk memiliki sebuah sumur yang menyimpan air dari musim hujan. Itulah sebabnya orang-orang di Bumbuna begitu bahagia ketika Rasul Sanpha Sesay datang berkunjung dan meresmikan sebuah sumur yang baru dibangun yang telah didanai oleh donasi-donasi. Ini dilaporkan oleh Gereja Kerasulan Baru Sierra Leone di situsnyanya.

Bantuan untuk Ukraina

Sejak pecahnya perang di Ukraina, telah ada sejumlah upaya-upaya kemanusiaan. Gereja Kerasulan Baru juga melakukan bagiannya. Pada permulaan, sebagai contoh, banyak individu-individu pribadi dengan cepat mengatur suplai-suplai bantuan yang banyak diperlukan dan membawanya ke sana dan membawa orang-orang kembali bersama mereka ke tempat aman. Sidang-sidang jemaat juga cepat merespons.

Organisasi kemanusiaan Belanda milik Gereja Kerasulan Baru, Stichting Corantijn, juga mengulurkan tangan. Ketika seorang karyawan perusahaan perjalanan sungai Swiss Skylla AG mendekati mereka untuk menanyakan apakah mereka dapat menyediakan perlengkapan mandi, antara lain, untuk para pengungsi Ukraina yang sedang diinapkan di atas salah satu kapal pesiarnya yang berlabuh di Düsseldorf (Jerman), badan amal itu tidak ragu. Perusahaan menyediakan salah satu kapalnya pada 14 Maret sebagai tempat tinggal pengungsi. Hampir 100 orang dapat diinapkan di atas kapal. Perusahaan itu kemudian menyerukan kepada individu-individu pribadi dan perusahaan-perusahaan lain, termasuk Stichting Corantijn, untuk perlengkapan kebersihan, perlengkapan mandi, popok, dan suplai obat-obatan.

Gereja Kerasulan Baru di Langen, Jerman, saat itu menjadi tidak dikenali. Selama tiga hari, anggota-anggota dari beberapa sidang jemaat dan sebuah organisasi gereja jita mengumpulkan donasi sejenis di perbatasan Polandia-Ukraina. Mereka menyortir barang-barang, mengepak ke dalam boks,



Foto: Marcel Felde, Reinhold Rust

Gereja kita di kota Langen, Jerman, penuh dengan suplai-suplai bantuan

Bawah: Sebuah mobil van penuh dengan donasi untuk Ukraina
Kanan: Para penolong di Plauen menyortir donasi-donasi dan mengembalinya



Foto-foto: GKB Plauen

melabelinya dalam beberapa bahasa, dan kemudian menyimpannya di dalam gereja. Tak lama kemudian, bukan hanya ruang-ruang berdampingan yang penuh, tetapi juga aula gereja meluap dengan boks-boks donasi. Pada akhirnya, perlu beberapa truk untuk membawa pakaian, produk kebersihan, makanan bayi, makanan lain, mainan anak-anak, dan banyak lagi ke perbatasan.

Ketika, setelah sebuah doa ekumenis untuk perdamaian, pemimpin sebuah organisasi kristiani di Plauen (Jerman) memohon bantuan dan donasi kepada para peserta untuk sebuah rumah pengungsi Kristen di Balti, Moldova – yang terletak dekat dengan perbatasan Ukraina – anggota-anggota sidang jemaat Kerasulan Baru di kota itu juga mulai mengumpulkan bantuan. Dalam beberapa hari, mereka telah mengumpulkan pakaian, perlengkapan mandi, barang keperluan bayi yang penting, mainan, dan makanan, menaruh semuanya di boks-boks, melabeli mereka, dan kemudian membawanya ke titik pengumpulan. Jadi, banyak donasi telah diterima sehingga mobil-mobil van harus melakukan dua kali perjalanan ke Moldova, masing-masing 1.800 kilometer. Ketua sidang jemaat Gereja Kerasulan Baru di Plauen juga ikut berangkat di kedua waktu tersebut. Organisasi kemanusiaan Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Selatan, human aktiv e.V. mendukung transportasi secara keuangan. Ucapan

Nelayan-nelayan Filipina semuanya tersenyum atas mesin-mesin baru untuk perahu-perahu nelayan mereka. Mereka akhirnya bisa mulai membangun kembali mata pencaharian mereka



terima kasih terbaik atas semua upaya tersebut adalah untuk melihat wajah-wajah bahagia anak-anak, yang dengan segera mulai bermain sepakbola.

Membantu nelayan-nelayan memulai kembali

Orang-orang yang terdampak oleh bencana-bencana alam seperti Taifun Odette di Filipina tidak boleh dilupakan. Bulan lalu, badan amal Kerasulan Baru NAC SEA Relief mengayunkan langkah-langkah usahanya untuk menolong komunitas-komunitas nelayan yang punya sedikit hingga tidak lagi punya mata pencaharian atau sumber makanan setelah Odette menyapu pulau-pulau pada Desember 2021. Bantuan yang diterima para penyintas biasanya berumur pendek: makanan, air, pakaian, dan material tempat tinggal, tetapi tidak ada yang membangun kembali mata pencaharian mereka. Itulah sebabnya NAC SEA Relief telah mendonasikan mesin-mesin kapal dan bantuan keuangan untuk memperbaiki perahu-perahu nelayan dan membantu nelayan-nelayan dalam membangun kembali kehidupan mereka, sehingga mereka bisa kembali kepada satu-satunya sumber pendapatan yang mereka kenal: menangkap ikan.



Foto-foto: NAC SEA Relief

Foto-foto: Jesica Krämer



Menyusuri jalan bersama-sama

Ini dimulai dengan langkah-langkah positif ke arah satu sama lain yang berkembang menjadi sebuah jalan maju bersama. Banyak yang telah terjadi sejak pekerjaan ekumenis Gereja Kerasulan Baru yang dimulai 22 tahun lalu. Salah satu inisiator yang telah mengerjakan banyak pekerjaan di area ini kini turun dari jabatannya.

Hari Kamis siang yang cerah di mana para anggota Kelompok Kerja Kontak dengan Denominasi dan Agama (WG CDR) dan delegasi-delegasi dari Konsili Gereja-gereja Kristen di Jerman berjumpa untuk mengucapkan salam perpisahan kepada ketua WG CDR. Ia menyambut para tamu dengan sebuah senyum yang berseri-seri, baik dengan sebuah benturan siku atau sebuah pelukan hangat. Elemen khas Rasul (t.m) Volker Kühnle.

Ekumenisme bukanlah sebuah tongkat ajaib

Setelah sebuah pengantar musik dengan sebuah ensambel gesek kecil dan sebuah bacaan Alkitab oleh ketua Konsili Gereja-gereja Kristen, Dr Verena Hammes, Uskup Peter Johanning menyapa para tamu. Ia berbicara tentang perubahan yang nyata di mana-mana – juga di Gereja-gereja.



Verena Hammes, Uskup Peter Johanning, Rasul Volker Kühnle, Pastor Albrecht Haizmann, Pastor Reinhard Hempelmann



Perwakilan Konsili Gereja-gereja Kristen di Jerman

Perubahan itu tidak selalu positif, katanya. “Ekumenisme bukanlah sebuah tongkat ajaib,” aku Uskup Johanning, “tetapi setidaknya ini adalah sebuah perjumpaan menyeberangi perbatasan denominasional. Dan kita memerlukan hubungan ini satu dengan yang lain.” Dalam penutup, ia berkata, “Jika ada sebuah hadiah untuk ekumenisme di dalam Gereja Kerasulan Baru, Volker Kühnle sudah lama memenangkannya.”

Saatnya mengucapkan perpisahan

Ini adalah judul presentasinya. Di dalam buku acara, itu diperkenalkan dengan kata-kata berikut: “22 tahun WG CDR dalam 22 menit”. Rasul Volker Kühnle memulai pidatonya dengan ucapan terima kasih dan kemudian mencoba meringkas masanya di dalam Kelompok Kerja Kontak dengan Denominasi dan Agama dalam 22 menit. Ini semua dimulai di tahun 1999, juga pada sebuah hari Kamis. Kelompok kerja Ekumenisme didirikan kemudian oleh Rasul Kepala Richard Fehr. Mandatnya adalah untuk menemukan sampai sejauh mana pernyataan-pernyataan doktrinal mendasar Gereja Kerasulan Baru cocok dengan pergerakan ekumenis. Tantangannya adalah untuk menentukan pernyataan-pernyataan doktrinal mendasar di tempat pertama, dan ini pada suatu masa ketika ada gangguan di dalam Gereja dan prasangka dari luar. Tetapi, ia mengingat hal-hal baik: “Kami menganggap sebuah karunia istimewa dari Allah di mana kami menjumpai partner-partner dialog yang kritis, tetapi terutama baik hati.”

Dengan publikasi Katekismus tahun 2012, prasangka-prasangka tertentu menjadi usang. Di banyak tempat di Jerman, dan juga di bagian-bagian dunia yang lain, pekerjaan aktif Rasul Kühnle menjadikan keanggotaan di dalam Konsili Gereja-gereja Kristen sebuah kenyataan – itu merupakan sebuah rangkaian langkah-langkah positif yang serius mengarah ke satu

sama lain. Bahkan sarjana keagamaan terkenal, Profesor Dr Helmut Obst, seorang pakar yang diakui dari ranah rasuli di Eropa, setuju: “Gereja Kerasulan Baru secara teologis telah menjadi cocok untuk lingkaran-lingkaran ekumenis.”

Rasul (t.m) Volker Kühnle meringkas perkembangan-perkembangan berikutnya dengan kata-kata: “Langkah-langkah positif mengarah kepada satu sama lain itu berkembang menjadi sebuah jalan bersama ke depan yang sungguh-sungguh!” Ketua yang akan turun jabatan itu mengakhiri pidatonya dengan menyatakan ucapan terima kasihnya sekali lagi.

Persekutuan sebagai ganti perpisahan

Kemudian Rasul Distrik Rüdiger Krause melangkah ke atas panggung kecil itu dan, setelah sebuah sambutan singkat, menyerahkan kursi ketua Kelompok Kerja Kontak dengan Denominasi dan Agama kepada Uskup Jürgen Kramer.

Setelah penampilan kuartet gesek “Palladio”, dua sambutan selanjutnya diikuti oleh pastor-pastor Dr Albrecht Haizmann (kepala cabang Baden-Württemberg dari Konsili Gereja-gereja Kristen di Jerman) dan Dr Reinhard Hempelman (yang mengetuai EKD Institut untuk Penelitian tentang Isu-isu Keagamaan dan Ideologis di Berlin selama 20 tahun). Dengan bersyukur, yang terakhir disebut berkata: “Pembangunan jembatan biasanya bukan sebuah proyek jangka pendek, tetapi sebuah proyek jangka panjang. Selama 22 tahun, engkau telah membangun jembatan-jembatan dengan Gereja-gereja lain.” Dan Dr Haizmann mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Allah dan berkata: “Bahwa persekutuan mampu berkembang dari apa yang sebelumnya pemisahan dan sikap acuh tak acuh adalah tentu saja luar biasa!” Setelah itu, para peserta menikmati persekutuan ini dengan beberapa jamuan.



Kelompok Kerja Kontak dengan Denominasi dan Agama bersama ketua mereka yang baru, Uskup Jürgen Kramer (tengah)

Rasul-rasul Distrik berjumpa di Buenos Aires dua tahun lebih lambat daripada yang direncanakan



Foto-foto: GKB Amerika Selatan, Peter Johanning

Apa yang dibicarakan para Rasul Distrik

Rapat Rasul Distrik Internasional terakhir di Buenos Aires selesai dua tahun lebih lambat daripada yang direncanakan. Agendanya mencakup berbagai macam topik. Berikut adalah ulasannya.

Pada kenyataannya, konferensi tersebut telah direncanakan di ibukota Argentina untuk Pentakosta 2020. Namun, seperti yang kita semua ketahui, pandemi Covid membuat perjalanan dan pertemuan sedemikian tidak mungkin dilakukan hingga awal paruh pertama tahun berikutnya. Para Rasul Distrik baru dapat berjumpa kembali untuk pertama kalinya pada November 2021 di Zurich.

Para pemimpin Gereja menindaklanjuti topik-topik yang dijadwalkan pada rapat dan melanjutkan pembahasan mereka tentang topik penahbisan perempuan. Mereka mengikuti peta jalan yang diuraikan oleh Rasul Kepala Jean-Luc

Schneider dalam wawancara tahunannya di tahun 2021. Apakah yang Allah katakan? Apakah yang Alkitab katakan? Apakah yang Gereja kita katakan? Apakah situasi di masing-masing negara? “Saat kami memandang pada topik ini, kami menyadari betapa luas dan dalamnya hal itu. Tidak akan berhasil untuk memberinya sebuah jawaban sederhana ya atau tidak,” demikian Rasul Kepala telah menekankan sebelumnya. “Kami memberi waktu kepada diri kami sendiri untuk konsultasi-konsultasi ini dan akan – segera ketika semua keputusan telah diambil – menerbitkan sebuah makalah seperti yang telah dilakukan pada tahun 2019 dengan konsep jawatan kita yang telah direvisi.”

Satu Alkitab, tapi banyak versi

Persoalan tentang sebuah terjemahan Alkitab yang terpercaya dengan suatu kosakata modern telah timbul di kalangan Gereja-gereja Regional yang berbahasa Inggris. New King James Version (NKJV) digunakan di negara-negara berbahasa Inggris, telah menggantikan King James Version (KJV) yang klasik pada tahun 2001. Namun, revisi ini juga dicirikan oleh bahasa tradisional.

Hasil dari analisis profesional dari berbagai terjemahan adalah bahwa tidak ada satu solusi yang cocok untuk semuanya. NKJV akan terus bersifat otoritas untuk ajaran dan liturgi di dalam Gereja Kerasulan Baru. Di luar kerangka resmi, studi dan penggunaan terjemahan-terjemahan lain diterima.

Pada dasarnya, hal yang sama berlaku untuk semua negara. Selain terjemahan Alkitab resmi untuk ajaran dan liturgi, perbandingan-perbandingan dengan terjemahan-terjemahan Alkitab yang lebih modern dimungkinkan; para Rasul Distrik akan membuat rekomendasi dalam hal ini.

Kelas-kelas Pelajaran Agama

Pada waktu rapat, para Rasul Distrik juga diberi tahu tentang progres yang telah dibuat mengenai materi-materi pengajaran untuk anak-anak: kini di mana jangkauan luas materi-materi untuk anak-anak Sekolah Minggu – termasuk materi-materi cetak, sebuah portal situs, dan aplikasi untuk perangkat seluler – tersedia, sebuah versi singkatnya sedang direncanakan. Ini diperuntukkan di negara-negara, khususnya di Afrika, di mana infrastruktur tidak me-

mungkinkan untuk versi penuh disuplai bagi setiap anak. Sementara itu, pekerjaan telah dimulai pada materi untuk Pelajaran Agama, ditujukan bagi anak-anak yang lebih besar.

Topik tentang pelajaran agama secara umum adalah sebuah prioritas untuk Rasul Kepala Schneider. “Beri petunjuk kepada para pemangku jawatan, dan bangun Sekolah Minggu untuk anak-anak di semua sidang jemaat,” demikian Rasul Kepala telah mengatakan ketika menerbitkan agenda ini pada rapat semua Rasul Afrika pada Pentakosta 2015 di Zambia. “Saya sadar bahwa ini hal yang menuntut, tetapi saya juga percaya bahwa bersama Allah, tidak ada yang mustahil!”

Berbagi tanggung jawab

Dan kemudian ada momen historis yang istimewa: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memohon para Rasul Distrik untuk memberikan suara melalui pemilihan rahasia untuk suatu Dewan Direksi. Dewan ini akan bertanggung jawab dalam memberi nasihat dan membantu Rasul Kepala melalui mandat dalam perkara-perkara keuangan Gereja Global. Para Rasul Distrik memberi pilihan mereka kepada Rasul-rasul Distrik Mark Woll (Kanada), Michael Ehrich (Jerman bagian Selatan), Joseph Opemba Ekhuya (Afrika Timur), dan Rasul Robert Worship (Afrika bagian Selatan).

“Saya sangat bersyukur atas langkah ini,” akunya setelah pemungutan suara. Ia berkata bahwa adalah suatu pemikirannya selama beberapa waktu untuk berbagi kepemimpinannya atas Gereja secara khusus dalam persoalan keuangan, yang terhubung dengan penahbisannya sebagai Rasul Kepala, dengan suatu dewan direksi yang terpilih.



Para Rasul Distrik berjumpa di Buenos Aires selama Pentakosta untuk konferensi semi-tahunan mereka



Jadwal

02.10.2022	Evreux (Prancis)
13.10.2022	Taguiahon (Filipina)
15.10.2022	General Santos (Filipina)
16.10.2022	Tupi (Filipina)
23.10.2022	Limburg (Belanda)
30.10.2022	Kiel (Jerman)
06.11.2022	Indiana (AS)
13.11.2022	Nuremberg (Jerman)
20.11.2022	Winterthur (Swiss)
27.11.2022	Moldova (Moldova)
01.12.2022	Bloemfontein (Afrika Selatan)
04.12.2022	Cape Town (Afrika Selatan)
11.12.2022	Wiesbaden (Jerman)
28.12.2022	Amnéville (Prancis)
25.12.2022	akan ditentukan (Prancis)

New Apostolic Church
International



Foto bersama di depan gereja Dunguscariang, Bandung



Foto-foto: www.nac-indonesia.org

Mengasihi Allah dengan segenap hati kita

Yesus mengasihi yang miskin, Ia tidak menolak mereka yang menderita bahkan menginginkan agar semua orang dapat diselamatkan. Bagaimana respons yang tepat akan hal ini? Rasul Distrik Edy Isnugroho memberikan jawabannya dalam sebuah kebaktian.

Pada Minggu, 7 Agustus 2022, Rasul Distrik Edy Isnugroho telah melayani sebuah kebaktian di Sidang Jemaat Dunguscariang, Bandung. Kunjungan ini telah lama dinantikan oleh saudara-saudari di sana sejak masa pandemi.

“Lalu Ia berkata: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya.’” Nas dari Lukas 21:3-4 ini menjadi dasar pelayanan beliau. Persembahan janda yang miskin ini lebih berkenan di hadapan Tuhan daripada jumlah besar yang dipersembahkan oleh orang kaya. Sudah sejak di bumi, Putra Allah menunjukkan perhatian khusus kepada yang miskin.

Bagi-Nya jelas, kekayaan bukanlah suatu berkat yang dikaruniakan oleh Allah bagi mereka yang layak, dan kemiskinan bukan sebuah hukuman yang ditimbulkan oleh Allah kepada orang-orang yang tidak berperilaku dengan baik. Kristus mengambil bagian dalam kesusahan mereka

dan datang menolong mereka.

Mereka yang miskin di dalam roh sadar bahwa mereka bergantung sepenuhnya pada kasih karunia Allah. Yang kaya di dalam roh membayangkan bahwa mereka berutang keberhasilan mereka pada usaha dan jasa mereka. Keselamatan kita tidak bisa dihasilkan oleh siapa pun atau dilayakkan bagi siapa pun dari kita. Kitalah yang berutang pada kurban sempurna yang dipersembahkan oleh Yesus Kristus pada kayu salib. Yang Yesus harapkan dari kita adalah supaya kita mengasihi Allah dengan segenap hati kita dan dengan segenap kekuatan kita, dan agar kita mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.

Mengasihi Allah bukan hanya pada saat semua sedang baik-baik saja, namun juga di hari-hari yang buruk. Marilah kita mengandalkan Allah. Jika kita hidup sesuai harapan-harapan-Nya, Ia akan menyediakan kebutuhan kita! Pada akhirnya, kasih kita kepada Allah juga diukur oleh kasih kita kepada sesama kita, khususnya oleh kasih yang kita lakukan bagi orang-orang yang membutuhkan.

Rasul Distrik Edy Isnugroho pada mezbah di Sidang Jemaat Gombong



Foto-foto: www.nac-indonesia.org

Merenungkan apa yang Allah lakukan untuk kita

Allah senantiasa mengasihi kita dan terus bekerja tanpa lelah untuk keselamatan kita. Kita percaya pada kasih-Nya dan janji-Nya. Kita memohon berkat-Nya dan memberi kesaksian akan kehadiran-Nya di dalam gereja. Demikianlah intisari dari kebaktian umum yang dipimpin oleh Rasul Distrik Edy Isnugroho di Gombong, Minggu, 28 Agustus 2022.

Nas kebaktian diambil dari Yesaya 43:1. Sebenarnya firman ini dikhususkan bagi anak-anak Allah di Ukraina yang mengalami penderitaan akibat perang. Pada saat firman ini dinyatakan oleh Nabi Yesaya, umat Israel mengalami penderitaan akibat pembuangan di Babel. Namun Allah sangat mengasihi Yakub, pribadi yang telah Allah ciptakan dan bentuk dan yang menurunkan bangsa Israel. Allah juga sangat mengasihi umat Israel, umat perjanjian yang dipilih Allah, sehingga Ia melepaskan dan membebaskan mereka dari penderitaan dengan membawa mereka kembali ke Yerusalem.

Ditarik kepada kondisi kita sekarang ini, firman Allah mengarahkan diri kita untuk merenungkan apa yang telah Allah lakukan untuk kita, di mana Ia telah menciptakan dan membentuk kita dan senantiasa mengasihi kita. Ia telah melepaskan kita dari perbudakan dosa dengan darah Putra Allah yang mahal, Tuhan Yesus Kristus. Allah sangat mengenal kita sepenuhnya: karakter, kekuatan, ke-

lemahan, kekurangan dan kebutuhan kita. Walaupun segala keadaan yang terjadi, namun kepastian akan janji



Rasul Distrik Edy Isnugroho memeteraikan 4 jiwa anak di Sidang Jemaat Gombong



Atas: Rasul Distrik menahbiskan seorang Diaken untuk Sidang Jemaat Purwodadi



Kiri: Rasul Distrik melaksanakan pembebasan tugas Priester Ibsus Nugroho dari tugas sebagai Ketua Sidang Jemaat Kedungwinangun dan mengangkat Priester Yunaryadi sebagai penggantinya (bawah)



Kanan: Rasul Distrik dan rombongan mendapat sambutan hangat dari anak-anak di Sidang Jemaat Sitiadi

Allah: “Jangan takut! Allah Bapa menyertai dan ingin menyelamatkan kita sebagai anak-anak-Nya karena kita semua adalah milik-Nya.”

Kebaktian umum gabungan tiga sidang jemaat yaitu Gombang, Karanggadung dan Banjarwinangun ini merupakan kebaktian terakhir dari rangkaian pelayanan Rasul Distrik Edy Isnugroho yang disertai oleh Rasul Samuel Hadiwidagdo di Subdistrik Kebumen, Distrik Magelang yang berlangsung pada tanggal 24-28 Agustus 2022. Sebanyak 202 jiwa mengambil bagian dalam kebaktian tersebut, di mana dilaksanakan tindakan Sakramen Kemeteraian Kudus kepada 4 anak dan Perjamuan Kudus bagi jiwa di alam barzakh.

Pelayanan di Subdistrik Kebumen

Rasul Distrik Edy Isnugroho mengawali rangkaian pelayannya di Sidang Jemaat Purwodadi pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 dalam sebuah kebaktian umum gabungan Sidang Jemaat Purwodadi dan Sidang Jemaat Sekarteja. Pada kebaktian ini dilaksanakan penahbisan pemangku jawatan Diaken untuk Sidang Jemaat Purwodadi dalam diri Saudara Kristiono Agung Nugroho.

Pada keesekon harinya, Sidang Jemaat Tanggeran dan Sidang Jemaat Kedungwinangun dilayani Rasul Distrik

di Sidang Jemaat Tanggeran, Kamis (25/8/2022). Dalam kebaktian ini sakramen Kemeteraian Kudus dikaruniakan kepada 1 jiwa anak, dan pada akhir kebaktian, Rasul Distrik melaksanakan pembebasan tugas Priester Ibsus Nugroho dari tugas sebagai Ketua Sidang Jemaat Kedungwinangun dan mengangkat Priester Yunaryadi sebagai penggantinya.

Pada hari ketiga rangkaian pelayannya, Rasul Distrik melayani di gereja Sitiadi sebanyak 178 jiwa dari empat sidang jemaat: Sitiadi, Pesuruhan, Kaleng dan Bumirejo dengan nas kebaktian dari Kisah Para Rasul 3:6. Sebuah kebaktian untuk pemangku jawatan dan istri sedistrik Magelang dilaksanakan di Gombang oleh Rasul Distrik pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022. Mereka dikuatkan melalui firman dari Matius 13:52.

Para pemangku jawatan dan istri diarahkan untuk memahami kehendak Allah dan melakukannya. Hukum Kristus tidak dapat diubah. Kita harus percaya kepada Kristus, mengasihi Allah dan sesama kita, menerima firman Allah dan sakramen-sakramen, serta menjadi seperti Kristus. Roh mengingatkan kita akan hal-hal lama untuk disimpan dan membawa kita untuk menemukan hal-hal baru.

Berkat pernikahan perak di Tasikmalaya

Pada Minggu, 4 September 2022, Rasul Distrik Edy Isnugroho melayani Sidang Jemaat Empangsari, Tasikmalaya. Dalam kebaktian ini beliau memberikan berkat pernikahan perak kepada Evangelist Alexander Hermanus Bakker dan istrinya, Sdri. Rina Tan.

Pada siang harinya, Rasul Distrik dan rombongan melanjutkan pelayanan ke Sidang Jemaat Waringinsari, Banjar. Sebanyak 93 jiwa berhimpun untuk menerima pelayanan Rasul Distrik. Sukacita sidang jemaat bertambah dengan dimeteraikannya 1 jiwa yang masih anak-anak. Berikut laporan pelayanan Rasul Distrik dalam galeri foto di kedua sidang jemaat tersebut.

Foto-foto: www.nac-indonesia.org

